

Laporan Publikasi Eksposur Risiko & Permodalan

Juni 2025

Laporan Ukuran Utama (Key Metrics) Individu
Posisi Juni 2025

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Deskripsi	Jun-25	Mar-25	Dec-24	Sep-24	Jun-24
Modal yang Tersedia						
1	Modal Inti Utama (CET1)	212.658.320	199.410.361	229.932.670	220.877.490	203.518.711
2	Modal Inti (Tier 1)	212.658.320	199.410.361	229.932.670	220.877.490	203.518.711
3	Total Modal	227.058.765	213.920.895	244.258.632	234.531.000	216.700.553
Aset Tertimbang Menurut Risiko						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	1.237.683.351	1.237.160.517	1.215.157.443	1.168.161.223	1.119.774.288
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR						
5	Rasio CET1 (%)	17.18%	16.12%	18.92%	18.91%	18.17%
6	Rasio Tier 1 (%)	17.18%	16.12%	18.92%	18.91%	18.17%
7	Rasio Total Modal (%)	18.35%	17.29%	20.10%	20.08%	19.35%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR						
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	5.00%	5.00%	5.00%	5.00%	5.00%
12	Komponen CET1 untuk buffer	8.65%	7.59%	10.41%	10.30%	9.67%
Rasio pengungkit sesuai Basel III						
13	Total Eksposur	2.092.498.886	2.040.508.225	1.984.853.249	1.908.303.533	1.853.944.245
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	10.16%	9.77%	11.58%	11.57%	10.98%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	10.16%	9.77%	11.58%	11.57%	10.98%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara gross	10.21%	9.80%	11.87%	11.79%	11.14%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	10.21%	9.80%	11.87%	11.79%	11.14%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	331.965.335	330.732.972	290.756.674	283.768.397	303.228.638
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)	253.603.900	221.940.038	208.860.632	194.659.556	203.324.203
17	LCR (%)	130.90%	149.02%	139.21%	145.78%	149.14%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	1.322.708.027	1.264.905.687	1.254.157.997	1.203.693.341	1.173.420.824
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	1.197.918.114	1.179.688.707	1.165.561.909	1.122.959.665	1.094.428.920
20	NSFR (%)	110.42%	107.22%	107.60%	107.19%	107.22%

Laporan Ukuran Utama (Key Metrics) Konsolidasi
Posisi Juni 2025

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Deskripsi	Jun-25	Mar-25	Dec-24	Sep-24	Jun-24
Modal yang Tersedia						
1	Modal Inti Utama (CET1)	273.789.685	259.014.518	286.910.930	275.797.007	256.432.119
2	Modal Inti (Tier 1)	273.789.685	259.014.518	286.910.930	275.797.007	256.432.119
3	Total Modal	291.345.488	276.661.964	304.285.722	292.479.866	272.525.040
Aset Tertimbang Menurut Risiko						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	1.498.089.837	1.495.273.634	1.461.593.484	1.412.381.703	1.353.193.101
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR						
5	Rasio CET1 (%)	18.28%	17.32%	19.63%	19.53%	18.95%
6	Rasio Tier 1 (%)	18.28%	17.32%	19.63%	19.53%	18.95%
7	Rasio Total Modal (%)	19.45%	18.50%	20.82%	20.71%	20.14%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR						
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	5.00%	5.00%	5.00%	5.00%	5.00%
12	Komponen CET1 untuk buffer	9.74%	8.79%	11.09%	10.98%	10.39%
Rasio pengungkit sesuai Basel III						
13	Total Eksposur	2.600.924.621	2.552.129.435	2.502.396.779	2.391.175.443	2.323.119.023
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	10.53%	10.15%	11.47%	11.53%	11.04%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	10.53%	10.15%	11.47%	11.53%	11.04%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara gross	10.57%	10.17%	11.69%	11.71%	11.17%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	10.57%	10.17%	11.69%	11.71%	11.17%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	428.407.038	438.737.279	393.527.542	384.199.307	403.518.897
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)	326.116.897	297.805.699	279.804.196	265.575.474	274.069.366
17	LCR (%)	131.37%	147.32%	140.64%	144.67%	147.23%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	1.679.636.688	1.617.923.353	1.605.591.123	1.540.806.357	1.500.145.584
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	1.505.517.723	1.489.493.374	1.470.632.549	1.417.150.572	1.372.213.429
20	NSFR (%)	111.57%	108.62%	109.18%	108.73%	109.32%

Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1)

No.	Komponen (Bahasa Inggris)	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Juta Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi *)	Keterangan
Common Equity Tier 1 capital: Instruments and Reserves		Modal Inti Utama (Common Equity Tier 1)/CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor			
1	Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus	Saham biasa (termasuk stock surplus)	29,761,941	g + h + i + j	
2	Retained earnings	Laba ditahan	198,661,679	o + p + q	
3	Accumulated other comprehensive income (and other reserves)	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	37,102,484	k + l + m + n	
4	Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)	Modal yang yang termasuk phase out dari CET1			not applicable
5	Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	27,205,263	r	
6	Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments	CET1 sebelum regulatory adjustment	292,731,367		
Common Equity Tier 1 capital: regulatory adjustments		CET1: Faktor Pengurang (regulatory adjustment)			
7	Prudential valuation adjustments	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book			
8	Goodwill (net of related tax liability)	Goodwill	(482,091)	b	
9	Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)	Aset tidak berwujud lainnya (selain Mortgage-Servicing Rights)	(6,393,213)	c + d	
10	Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability			not applicable
11	Cash-flow hedge reserve	Cash-flow hedge reserve			not applicable
12	Shortfall of provisions to expected losses	Shortfall on provisions to expected losses			not applicable
13	Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-		
14	Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-		
15	Defined-benefit pension fund net assets	Aset pensiun manfaat pasti			not applicable
16	Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di neraca)			not applicable
17	Reciprocal cross-holdings in common equity	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	-		
18	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)			not applicable
19	Significant investments in the common stock of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)	Investasi signifikan pada saham biasa bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)			not applicable
20	Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)	Mortgage servicing rights	-		
21	Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)			not applicable
22	Amount exceeding the 15% threshold	Jumlah melebihi batasan 15% dari:			not applicable
23	of which: significant investments in the common stock of financials	investasi signifikan pada saham biasa financials			not applicable
24	of which: mortgage servicing rights	mortgage servicing rights			not applicable
25	of which: deferred tax assets arising from temporary differences	pajak tangguhan dari perbedaan temporer			not applicable
25	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional			
26a	Difference between required and booked provision	Selisih PPKA dan CKPN	-		
26b	Provisions for non-productive assets	PPKA atas aset non produktif	(2,001,182)		
26c	Deferred tax assets	Aset Pajak Tangguhan	(6,236,579)	e	
26d	Investment in shares	Penvertaan	(3,828,617)	a	
26e	Capital deficiency on insurance subsidiaries	kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-		
26f	Securitisation exposure	Eksposur sekuritisasi	-		
26g	Others	Lainnya	-		
27	Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-		
28	Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1	Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1	(18,941,682)		
29	Common Equity Tier 1 capital (CET1)	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	273,789,685		

*) Mengacu kepada No. Referensi Laporan Rekonstruksi Permodalan (CC2)

No.	Komponen (Bahasa Inggris)	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Juta Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi *)	Keterangan
	Additional Tier 1 capital: instruments	Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen			
30	Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus)	-		
31	of which: classified as equity under applicable accounting standards	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-		
32	of which: classified as liabilities under applicable accounting standards	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-		
33	Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1	Modal yang termasuk phase out dari AT1	-		not applicable
34	Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)	Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-		
35	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	-		not applicable
36	Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments	Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment	-		
	Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments	Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)			
37	Investments in own Additional Tier 1 instruments	Investasi pada instrumen AT1 sendiri	-		
38	Reciprocal cross-holdings in Additional Tier 1 instruments	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	-		
39	Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	-		
40	Significant investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	Investasi signifikan pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	-		not applicable
41	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-		
41a	Fund placements on AT1 instrument in other banks	Penempatan dana pada Instrumen AT1 pada bank lain	-		
42	Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions	Penyesuaian pada AT 1 akibat Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-		
43	Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap AT1	-		
44	Additional Tier 1 capital (AT1)	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	-		
45	Tier 1 capital (T1 = CET1 + AT1)	Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET1 + AT 1)	273,789,685		
	Tier 2 capital: instruments and provisions	Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan Cadangan			
46	Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus	Instrumen T2 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus)	277,843	f	
47	Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2	Modal yang termasuk phase out dari Tier 2	-		not applicable
48	Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)	Instrumen Tier2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-		
49	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	-		not applicable
50	Provisions	cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	17,277,960		
51	Tier 2 capital before regulatory adjustments	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang	17,555,803		
	Tier 2 capital: regulatory adjustments	Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)			
52	Investments in own Tier 2 instruments	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri	-		not applicable
53	Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments and other TLAC liabilities	Kepemilikan silang pada instrumen Tier 2 pada entitas lain	-		
54	Investments in the other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation and where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity; amount previously designated for the 5% threshold but that no longer meets the conditions (for G-SIBs only)	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk Bank Sistemik)	-		not applicable
55	Significant investments in the capital and other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	-		not applicable
56	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-		
56a	Sinking fund	Sinking fund	-		
56b	Fund placements on other banks' Tier 2 instruments	Penempatan dana pada Instrumen Tier 2 Bank lain	-		
57	Total regulatory adjustments to Tier 2 capital	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap	-		
58	Tier 2 capital (T2)	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) setelah regulatory adjustment	17,555,803		
59	Total capital (TC = T1 + T2)	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	291,345,488		
60	Total risk weighted assets	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	1,498,089,837		

*1 Mengacu kepada No. Referensi Laporan Rekonstruksi Permodalan (CC3)

No.	Komponen (Bahasa Inggris)	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Juta Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi *)	Keterangan
	Capital ratios and buffers	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPFMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)			
61	Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Modal Inti Utama (CET1) – persentase terhadap ATMR	18.28%		
62	Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Modal Inti (Tier 1) – persentase terhadap ATMR	18.28%		
63	Total capital (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Total Modal – persentase terhadap ATMR	19.45%		
64	Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)	Tambahan modal (buffer) – persentase terhadap AMTR	5.00%		
65	of which: capital conservation buffer requirement	Capital Conservation Buffer	2.50%		
66	of which: bank specific countercyclical buffer requirement	Countercyclical Buffer	0.00%		
67	of which: G-SIB buffer requirement	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik	2.50%		
68	Common Equity Tier 1 available to meet buffers (as a percentage of risk weighted assets)	Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (Buffer) – persentase terhadap ATMR	9.74%		
	National minima (if different from Basel 3)	Nasional minima (jika berbeda dari Basel 3)			
69	National Common Equity Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)			not applicable
70	National Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	Rasio terendah Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)			not applicable
71	National total capital minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)			not applicable
	Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)	Jumlah di Bawah Batasan Pengurang (sebelum ATMR)			
72	Non-significant investments in the capital and other TLAC liabilities of other financial entities	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain			not applicable
73	Significant investments in the common stock of financials	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan			not applicable
74	Mortgage servicing rights (net of related tax liability)	Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)			not applicable
75	Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)			not applicable
	Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2	Cap yang digunakan untuk provisi pada Tier 2			
76	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)			not applicable
77	Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar			not applicable
78	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)			not applicable
79	Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB			not applicable
	Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)	Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d 1 Jan 2022)			
80	Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada CET 1 yang termasuk phase out			not applicable
81	Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari CET1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)			not applicable
82	Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada AT1 yang termasuk phase out			not applicable
83	Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari AT1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)			not applicable
84	Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada Tier2 yang termasuk phase out			not applicable
85	Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari Tier2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)			not applicable

*) Mengacu kepada No. Referensi Laporan Rekonsiliasi Permodalan (CCJ)

Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

(dalam jutaan rupiah)

NO.	POS - POS	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Publikasi	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dengan Cakupan Konsolidasi Berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian	No. Referensi
		30-Jun-25	30-Jun-25	
ASET				
1.	Kas	27,500,191	27,400,965	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	188,474,273	188,474,273	
3.	Penempatan pada bank lain	60,301,891	58,076,090	
4.	Tagihan spot dan derivatif	7,367,531	7,367,531	
5.	Surat berharga yang dimiliki	353,493,673	315,424,083	
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>Repo</i>)	52,799,633	52,799,633	
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>Reverse Repo</i>)	6,737,791	6,737,791	
8.	Tagihan akseptasi	6,473,240	6,473,240	
9.	Kredit yang diberikan	1,655,987,678	1,655,987,678	
10.	Piutang pembiayaan konsumen	40,136,210	40,136,210	
11.	Pembiayaan syariah	-	-	
12.	Penyertaan modal	2,356,183	3,853,570	
	Penyertaan sebagai faktor pengurang di CET 1		3,828,617	a
13.	Aset Keuangan Lainnya	43,665,991	43,445,859	
14.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-			
	a. Surat berharga yang dimiliki	(49,430)	(49,430)	
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(51,296,241)	(51,296,241)	
	c. Lainnya	(1,449,330)	(1,449,330)	
15.	Aset tidak berwujud	16,281,063	16,228,544	
	Goodwill	482,091	482,091	b
	Aset tidak berwujud lainnya	15,798,972	15,746,453	c
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(9,368,565)	(9,353,240)	d
16.	Aset tetap dan inventaris	92,708,719	92,473,179	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(29,087,884)	(28,941,522)	
17.	Aset non produktif			
	a. Properti terbengkalai - neto	5,531	5,531	
	b. Aset yang diambil alih - neto	-	-	
	c. Rekening tunda - neto	7,037,839	7,037,839	
	d. Aset antar kantor	169,111	169,111	
18.	Sewa pembiayaan	5,089,866	5,089,866	
19.	Aset lainnya	33,082,596	31,249,848	
	Aset pajak tangguhan	6,266,809	6,236,579	e
TOTAL ASET		2,514,684,369	2,473,577,657	
NO.	POS - POS	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Publikasi	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dengan Cakupan Konsolidasi Berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian	No. Referensi
		30-Jun-25	30-Jun-25	
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
1.	Giro	672,166,185	672,344,852	
2.	Tabungan	681,483,652	681,483,652	
3.	Deposito	474,831,284	475,012,577	
4.	Uang elektronik	2,097,072	2,097,072	
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	10,641,173	10,641,173	
6.	Liabilitas Kepada Bank lain	24,817,889	24,817,889	
7.	Liabilitas spot dan derivatif / forward	6,909,926	6,909,926	
8.	Utang atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>repo</i>)	52,647,281	52,647,281	
9.	Liabilitas akseptasi	6,327,014	6,327,014	
10.	Surat berharga yang diterbitkan	53,479,057	53,532,057	
	Instrumen yang diterbitkan dan memenuhi persyaratan Tier 2	199,605	199,605	f
	Instrumen yang tidak memenuhi persyaratan	53,279,452	53,332,452	
11.	Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	141,785,216	141,785,216	
	Instrumen yang diterbitkan dan memenuhi persyaratan Tier 2	78,238	78,238	f
	Instrumen yang tidak memenuhi persyaratan	141,706,978	141,706,978	
12.	Setoran jaminan	1,147,304	1,147,304	
13.	Liabilitas antar kantor			
14.	Liabilitas kepada pemegang polis <i>unit-linked</i>	36,304,108	-	
15.	Liabilitas lainnya	52,130,022	48,317,769	
16.	Kepentingan minoritas (minority interest)	31,088,499	29,685,570	
TOTAL LIABILITAS		2,247,855,682	2,206,749,352	
EKUITAS				
17.	Modal disetor			
	a. Modal dasar	16,000,000	16,000,000	g
	b. Modal yang belum disetor -/-	(4,333,333)	(4,333,333)	h
	c. Saham yang dibeli kembali (<i>treasury stock</i>) -/-	-	-	i
	memenuhi syarat sebagai CET 1			
	memenuhi syarat sebagai AT1			
18.	Tambahan modal disetor			
	a. Agio	18,095,274	18,095,274	j
	b. Disagio -/-			
	c. Dana setoran modal			
	d. Lainnya			
19.	Pendapatan (kerugian) komprehensif lain			
	a. Keuntungan	37,349,421	37,339,460	
	b. Kerugian -/-	(1,277,687)	(1,268,108)	
	Potensi keuntungan (kerugian) dari peningkatan (penurunan) nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		(53,916)	k
	Selisih lebih (kurang) karena penjabaran laporan keuangan		50,322	l
	Saldo surplus revaluasi aset tetap		34,772,745	m
20.	Cadangan			
	a. Cadangan umum	2,333,333	2,333,333	n
	b. Cadangan tujuan			
21.	Laba/rugi			
	a. Tahun-tahun lalu	217,717,136	217,717,136	o
	b. Tahun berjalan	24,455,082	24,455,082	p
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	(43,510,539)	(43,510,539)	q
	TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	266,828,687	266,828,305	
	Kepentingan non pengendali yang memenuhi persyaratan CET 1		27,205,263	r
TOTAL EKUITAS		266,828,687	266,828,305	
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		2,514,684,369	2,473,577,657	

Fitur Utama Permodalan Bank

(Dalam Jutaan Rupiah)

		Informasi Kuantitatif/Kualitatif	Informasi Kuantitatif/Kualitatif	Informasi Kuantitatif/Kualitatif
1	Penerbit	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
2	Nomor identifikasi	ISIN Code : IDH000074301 Short Code : BMRISB02XXMF	ISIN Code : ID1000095003 Short Code : BMRI	ISIN Code : IDJ000029202 Short Code : SMBRIS02SB
3	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	N/A	N/A	N/A
4	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM Pada saat masa transisi	N/A	N/A	N/A
5	Setelah masa transisi	T2	CET1	T2
6	Apakah instrumen <i>eligible</i> untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi
7	Jenis Instrumen	Medium Term Notes Subordinasi	Saham Biasa	Sukuk Mudharabah Subordinasi
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	59,605	11,666,667	140,000
9	Nilai par dari instrumen	100,000	11,666,667	200,000
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	Liabilitas – Biaya perolehan amortisasi	Ekuitas	Liabilitas – Biaya perolehan amortisasi
11	Tanggal penerbitan	23 Juni 2023	14 Februari 2011	15 Desember 2023
12	Tidak ada jatuh tempo (<i>perpetual</i>) atau dengan jatuh tempo	Dengan Jatuh Tempo	Perpetual	Dengan Jatuh Tempo
13	Tanggal jatuh tempo	23 Juni 2028	Tidak ada tanggal jatuh tempo	15 Desember 2028
14	Eksekusi <i>call option</i> atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	Tidak	Tidak	Tidak
15	Tanggal <i>call option</i> , jumlah penarikan dan persyaratan <i>call option</i> lainnya (bila ada)	-	-	-
16	<i>Subsequent call option</i> Kupon / dividen	-	-	-
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau <i>floating</i>	Fixed	Floating	Floating
18	Tingkat dari <i>coupon rate</i> atau index lain yang menjadi acuan	6.95%	Ditentukan oleh RUPS	7.90%
19	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i>	Tidak	Ya	Tidak
20	<i>Fully discretionary</i> ; <i>partial</i> atau <i>mandatory</i>	Fully discretionary	Mandatory	Fully discretionary
21	Apakah terdapat fitur <i>step up</i> atau insentif lain	Tidak	-	Tidak
22	Non-kumulatif atau kumulatif	Kumulatif	-	Kumulatif
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	Tidak dapat dikonversi	-	Tidak dapat dikonversi
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan <i>trigger point</i> -nya	-	-	-
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	-	-	-
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana <i>rate</i> konversinya	-	-	-
27	Jika dapat dikonversi; apakah <i>mandatory</i> atau <i>optional</i>	-	-	-
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	-	-	-
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan <i>issuer of instrument</i> it <i>converts into</i>	-	-	-
30	Fitur <i>write-down</i>	Ya	Tidak	Ya
31	Jika terjadi <i>write-down</i> , sebutkan <i>trigger</i> -nya	Rasio modal inti utama (Common Equity Tier 1/CET 1) lebih rendah atau sama dengan 5,125% (lima koma seratus dua puluh lima persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) Perseroan baik secara individu maupun konsolidasi dengan Entitas Anak.	-	(1)Rasio modal inti utama (Common Equity Tier 1/CET 1) lebih rendah atau sama dengan 5,125% (lima koma seratus dua puluh lima persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) Perseroan baik secara individu maupun konsolidasi dengan Entitas Anak. (2) terdapat rencana dari otoritas yang berwenang untuk melakukan penyertaan modal kepada Penerbit yang dinilai berpotensi mengganggu kelangsungan usahanya; dan (3) terdapat perintah dari Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan <i>Write Down</i> .
32	Jika terjadi <i>write-down</i> , apakah penuh atau sebagian	Write Down dapat dilakukan secara proporsional, parsial, atau keseluruhan dengan persetujuan OJK.	-	Write Down dapat dilakukan secara proporsional, parsial, atau keseluruhan pembayaran Imbal Hasil Sukuk Mudharabah Subordinasi yang belum dibayarkan kepada Pemegang Sukuk Mudharabah Subordinasi dengan persetujuan OJK.
33	Jika terjadi <i>write down</i> ; permanen atau temporer	Permanen	-	Permanen
34	Jika terjadi <i>write down</i> temporer, jelaskan mekanisme <i>write-up</i>	N/A	-	N/A
34a	Tipe subordinasi	Surat Berharga Subordinasi	-	Surat Berharga Subordinasi
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	Kreditur Preferen > Pemegang Hutang Senior > Pemegang MTN Subordinasi	-	Kreditur Preferen > Pemegang Hutang Senior > Pemegang Sukuk Mudharabah Subordinasi
36	Apakah terdapat fitur yang non-compliant	-	-	-
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang non-compliant	-	-	-

**Laporan Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Individu)**

Posisi Laporan : Juni 2025

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Jumlah
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	2,014,337,957
2	(Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun diluar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.)	(428,109)
3	(Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.)	-
4	(Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada))	N/A
5	(Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.)	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara regular dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	10,078,254
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur Securitities Financing Transaction (SFT) sebagai contoh transaksi reverse repo.	152,352
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) yang telah dikalikan dengan Faktor Konversi Kredit (FKK).	135,052,550
11	(Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.)	(66,694,118)
12	Penyesuaian lainnya	-
13	Total eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit	2,092,498,886

**) Perhitungan mengacu pada POJK No. 31/POJK.03/2019*

Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Individu)

Posisi Laporan : Juni 2025

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode	
		Jun-25	Mar-25
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca)			
		Jun-25	Mar-25
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	1,950,233,575	1,903,689,652
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan dan penyediaan agunan tersebut mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi.	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait cash variation margin yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-
5	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku.)	(41,737,172)	(41,355,067)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti (tier 1) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.)	(25,385,055)	(27,204,918)
7	Total eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Keuangan) (Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6)	1,883,111,348	1,835,129,667
Eksposur Transaksi Derivatif			
		Jun-25	Mar-25
8	Nilai Replacement Cost (RC) untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu.	10,272,804	12,765,788
9	Nilai penambahan yang merupakan Potential Futures Exposures (PFE) untuk seluruh transaksi derivatif.	7,143,167	7,831,556
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))	N/A	N/A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan kredit derivatif)	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif (Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12)	17,415,971	20,597,344
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)			
		Jun-25	Mar-25
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross	56,766,665	48,210,918
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan Current Exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	152,352	-
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	Total Eksposur SFT (Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17)	56,919,017	48,210,918
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)			
		Jun-25	Mar-25
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	456,483,962	449,491,815
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi dan Faktor Konversi Kredit (FKK) kemudian dikurangi CKPN)	(320,474,462)	(311,823,859)
21	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas TRA tersebut sesuai standar akuntansi keuangan).	(956,950)	(1,097,660)
22	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) (Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21)	135,052,550	136,570,296
Modal dan Total Eksposur			
		Jun-25	Mar-25
23	Modal Inti (Tier 1)	212,658,320	199,410,361
24	Total Eksposur (penjumlahan baris 7, 13, 18, 22)	2,092,498,886	2,040,508,225
Rasio Pengungkit (Leverage Ratio)			
		Jun-25	Mar-25
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	10.16%	9.77%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	10.16%	9.77%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3.00%	3.00%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A
Pengungkapan Nilai Rata-Rata			
		Jun-25	Mar-25
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	47,787,789	42,649,925
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	56,919,017	48,210,918
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	2,083,367,658	2,034,947,232
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	2,083,367,658	2,034,947,232
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	10.21%	9.80%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	10.21%	9.80%

*] Perhitungan mengacu pada POJK No. 31/POJK.03/2019

**Laporan Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Konsolidasi)**

Posisi Laporan : Juni 2025

(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Keterangan	Jumlah
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	2,529,069,147
2	(Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun diluar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.)	(428,109)
3	(Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.)	-
4	(Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada))	N/A
5	(Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.)	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara regular dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	10,109,353
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur Securitities Financing Transaction (SFT) sebagai contoh transaksi reverse repo.	152,352
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) yang telah dikalikan dengan Faktor Konversi Kredit (FKK).	137,150,919
11	(Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.)	(75,129,041)
12	Penyesuaian lainnya	-
13	Total eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit	2,600,924,621

**) Perhitungan mengacu pada POJK No. 31/POJK.03/2019*

Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Konsolidasi)

Posisi Laporan : Juni 2025

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode	
		Jun-25	Mar-25
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca)			
		Jun-25	Mar-25
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	2,462,164,192	2,418,866,374
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan dan penyediaan agunan tersebut mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi.	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait cash variation margin yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-
5	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku.)	(55,491,490)	(54,792,328)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti (tier 1) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum.)	(20,065,660)	(22,685,114)
7	Total eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Keuangan) (Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6)	2,386,607,042	2,341,388,932
Eksposur Transaksi Derivatif			
		Jun-25	Mar-25
8	Nilai Replacement Cost (RC) untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu.	10,314,543	12,877,504
9	Nilai penambahan yang merupakan Potential Futures Exposures (PFE) untuk seluruh transaksi derivatif.	7,162,341	7,856,469
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))	N/A	N/A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan kredit derivatif)	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif (Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12)	17,476,884	20,733,973
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)			
		Jun-25	Mar-25
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross	59,537,424	51,253,246
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan Current Exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	152,352	-
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	Total Eksposur SFT (Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17)	59,689,776	51,253,246
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)			
		Jun-25	Mar-25
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	459,491,272	453,124,025
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi dan Faktor Konversi Kredit (FKK) kemudian dikurangi CKPN)	(321,359,682)	(313,244,148)
21	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas TRA tersebut sesuai standar akuntansi keuangan).	(980,671)	(1,126,592)
22	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) (Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21)	137,150,919	138,753,285
Modal dan Total Eksposeur			
		Jun-25	Mar-25
23	Modal Inti (Tier 1)	273,789,685	259,014,518
24	Total Eksposeur (penjumlahan baris 7, 13, 18, 22)	2,600,924,621	2,552,129,435
Rasio Pengungkit (Leverage Ratio)			
		Jun-25	Mar-25
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	10.53%	10.15%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	10.53%	10.15%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3.00%	3.00%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A
Pengungkapan Nilai Rata-Rata			
		Jun-25	Mar-25
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	49,496,091	44,864,254
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	59,689,776	51,253,246
30	Total Eksposeur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	2,590,730,936	2,545,740,444
30a	Total Eksposeur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	2,590,730,936	2,545,740,444
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	10.57%	10.17%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	10.57%	10.17%

*] Perhitungan mengacu pada POJK No. 31/POJK.03/2019

PENGUNGKAPAN RISIKO KREDIT

Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1)

1) Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

	Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-c)
	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 dan Stage 3	Stage 1		
	a	b		d	e		
1 Kredit	14,202,048	1,313,334,851	38,808,717	38,808,717	8,834,111		1,288,728,182
2 Surat Berharga	11,539	239,776,964	19,388	19,388	10,692		239,769,115
3 Transaksi Rekening Administratif	13,511	452,064,243	956,950	956,950	386,880		451,120,804
4 Total	14,227,098	2,005,176,058	39,785,055	39,785,055	9,231,683	-	1,979,618,101

2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

	Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN Eksposur Syariah	CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-c)
	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 dan Stage 3	Stage 1			
	a	b		d	e			
1 Kredit	15,402,961	1,640,584,717	39,597,498	30,179,981	9,417,517	10,501,615		1,605,888,565
2 Surat Berharga	11,539	353,482,134	21,091	8,695	12,396	39,295		353,433,287
3 Transaksi Rekening Administratif	13,511	455,071,553	956,957	570,191	386,766	23,714		454,104,393
4 Total	15,428,011	2,449,138,404	40,575,546	30,758,867	9,816,679	10,564,624	-	2,413,426,245

3) Pengungkapan Tambahan

Tagihan yang telah jatuh tempo merupakan seluruh tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga, atau tagihan kepada debitur yang wanprestasi.

Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2)

(dalam jutaan rupiah)

1) Bank secara Individu		a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan sebelumnya	12,617,913
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	9,162,122
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	406,602
4	Nilai hapus buku	2,812,417
5	Perubahan lain	(4,347,430)
6	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)	14,213,586

(dalam jutaan rupiah)

2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak		a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan sebelumnya	18,038,007
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	13,050,937
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	523,955
4	Nilai hapus buku	4,381,944
5	Perubahan lain	(6,255,890)
6	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)	19,927,155

3) Pengungkapan Tambahan

Nilai Kredit dan Surat Berharga yang Jatuh Tempo secara Individu dan Konsolidasi pada periode Juni 2025 mengalami peningkatan dibandingkan Desember 2024. Item perubahan lain ditambahkan untuk merekonsiliasi nilai total Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan. Secara umum, item Perubahan Lain mengalami penurunan signifikan karena penurunan Nilai Hapus Buku yang cukup besar dibandingkan periode Desember 2024.

Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik Mitigasi Risiko Kredit (CR3)

1) Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

		Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
		a	b	c	d	e
1	Kredit	1,212,921,038	61,605,097	42,135,311	19,469,786	
2	Surat Berharga	239,766,272	-	-	-	
3	Total	1,452,687,310	61,605,097	42,135,311	19,469,786	
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	14,048,279	156,612	6,796	149,816	

2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

		Tagihan yang Tidak Dijamin	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
		a	b	c	d	e
1	Kredit	1,532,714,257	61,661,247	42,191,461	19,469,786	
2	Surat Berharga	353,430,443	-	-	-	
3	Total	1,886,144,700	61,661,247	42,191,461	19,469,786	
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	11,359,294	156,612	6,796	149,816	

Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik Mitigasi Risiko Kredit (CR4)

1) Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
	Laporan Posisi Keuangan	Transaksi Rekening Administratif	Laporan Posisi Keuangan	Transaksi Rekening Administratif	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
	a	b	c	d	e	f
1 Tagihan kepada Pemerintah	463.607.655	54.403.459	463.607.655	15.617.764	128.497	0.03%
2 Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	117.276.578	98.474.913	102.293.021	23.190.021	58.899.842	46.94%
3 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	0.00%
4 Tagihan Kepada Bank	68.652.213	57.696.869	68.484.091	28.697.751	27.481.060	28.28%
5 Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain ¹⁾	11.995.089	387.073	11.991.644	35.957	5.857.181	48.70%
6 Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	0.00%
7 Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum ²⁾	612.820.626	181.575.069	583.504.389	52.937.593	557.434.868	87.59%
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain ³⁾	-	-	-	-	-	0.00%
8 Eksposur Pembiayaan Khusus ⁴⁾	141.975.336	14.543.647	141.172.596	2.626.384	146.913.294	102.17%
9 Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	22.970	-	22.970	-	24.455	106.46%
10 Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	258.618.404	41.400.417	242.288.510	4.301.703	187.114.780	75.88%
11 Kredit Beragun Properti	89.244.986	2.951.390	89.243.886	564.420	63.806.018	71.05%
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	63.027.171	-	63.027.171	-	41.660.297	66.10%
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0.00%
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	13.052.294	2.468.338	13.051.194	450.820	9.972.239	73.86%
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	13.165.522	483.053	13.165.522	113.600	12.173.482	91.67%
12 Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi	569.129	63.925	569.129	19.608	883.105	150.00%
13 Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	5.110.163	13.511	4.953.551	2.152	4.037.906	81.48%
14 Aset Lainnya	101.448.279	-	101.448.279	-	80.676.524	79.52%
15 Total	1.871.341.429	451.510.272	1.809.579.720	127.993.352	1.133.257.530	58.49%

2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
	Laporan Posisi Keuangan	Transaksi Rekening Administratif	Laporan Posisi Keuangan	Transaksi Rekening Administratif	ATMR	Persentase Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
	a	b	c	d	e	f
1 Tagihan kepada Pemerintah	480.045.619	54.403.459	480.045.619	15.617.764	128.497	0.03%
2 Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	117.903.734	98.474.913	102.920.177	23.190.021	59.213.420	46.95%
3 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	0.00%
4 Tagihan Kepada Bank	67.482.865	57.696.869	67.314.743	28.697.751	27.358.858	28.50%
5 Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain ¹⁾	11.995.089	387.073	11.991.644	35.957	5.857.181	48.70%
6 Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	0.00%
7 Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum ²⁾	615.092.192	181.575.069	585.775.955	52.937.593	559.419.939	87.59%
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain ³⁾	-	-	-	-	-	0.00%
8 Eksposur Pembiayaan Khusus ⁴⁾	141.975.336	14.543.647	141.172.596	2.626.384	146.913.294	102.17%
9 Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	22.970	-	22.970	-	24.455	106.46%
10 Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	342.124.851	41.402.208	325.738.806	4.302.419	240.389.053	72.84%
11 Kredit Beragun Properti	89.291.478	2.951.739	89.290.378	564.559	63.821.999	71.03%
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	63.073.663	349	63.073.663	140	41.676.278	66.08%
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0.00%
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	13.052.294	2.468.338	13.051.194	450.820	9.972.239	73.86%
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	13.165.522	483.053	13.165.522	113.600	12.173.482	91.67%
12 Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi	569.129	63.925	569.129	19.608	883.105	150.00%
13 Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	5.802.846	13.511	5.646.235	2.152	4.730.287	83.75%
14 Aset Lainnya	108.887.287	-	108.887.287	-	87.870.181	80.70%
15 Eksposur di Entitas Anak - Syariah	401.515.399	4.684.601	330.765.485	2.171.120	178.571.086	53.64%
16 Total	2.382.708.796	456.197.013	2.250.141.024	130.165.328	1.375.181.354	57.77%

Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5)

1) Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	0%	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK													
1 Tagihan kepada Pemerintah	478,582,936	642,483	-	-	-	-	479,225,419													
Kategori Portofolio	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK														
2 Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	39,595,618	77,725,586	-	8,065,814	-	125,387,018														
Kategori Portofolio	0%	20%	30%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK												
3 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-												
Kategori Portofolio	20%	30%	40%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK											
4 Tagihan Kepada Bank	58,015,323	4,456,241	32,204,458	880,099	1,625,721	-	-	-	97,181,842											
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain ¹⁾	5,340,216	463,146	-	71,937	6,152,301	-	-	-	12,027,600											
Kategori Portofolio	10%	15%	20%	25%	35%	50%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK											
5 Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-	-	-											
Kategori Portofolio	20%	50%	65%	75%	80%	85%	100%	130%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK									
6 Tagihan kepada Korporasi Umum ²⁾	51,404,304	31,532,691	-	2,810,591	-	154,854,871	392,212,420	-	3,627,105	-	636,441,983									
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain ³⁾	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-									
Eksposur Pembiayaan Khusus ⁴⁾	-	-	-	-	4,948,231	-	125,170,883	13,679,866	-	-	143,798,980									
Kategori Portofolio	100%	150%	250%	400%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK														
7 Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	20,000	2,970	-	-	-	22,970														
Kategori Portofolio	45%	75%	85%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK														
8 Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	409,188	241,697,190	8,579	4,411,178	64,077	246,590,212														
Kategori Portofolio	0% ⁵⁾	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	65% ⁶⁾	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
9 Kredit Beragun Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti tanpa pendekatan	-	129,817	221,441	6,844,346	4,806,339	-	2,663,147	-	-	-	-	48,362,081	-	-	-	-	-	-	-	63,027,171
dengan menggunakan pendekatan pembagian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
dengan menggunakan pendekatan pembagian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	6,924,568	-	-	-	3,039,791	-	-	3,537,655	-	-	-	-	13,502,014
tanpa pendekatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
dengan menggunakan pendekatan pembagian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
dengan menggunakan pendekatan pembagian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	6,197,381	-	-	-	4,555,754	-	-	134,606	2,391,380	-	-	13,279,121
Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi ⁷⁾	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	588,737	-	-	588,737
Kategori Portofolio	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK															
10 Tagihan yang Telah Jatuh tempo	1,898,243	3,054,739	2,722	-	4,955,703															
Kategori Portofolio	0%	20%	100%	150%	1250% ⁵⁾	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK													
11 Aset Lainnya	20,771,755	-	-	82,075,429	-	-	102,847,184													
No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih Transaksi Rekening Administratif	Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK)															
1	< 40%	655,492,822	96,687,030	25.04%	666,563,650															
2	40%-70%	119,835,403	121,744,092	39.68%	165,377,714															
3	75%	307,254,239	41,754,645	11.11%	303,687,675															
4	80%	4,736,428	1,817,492	14.92%	4,948,231															
5	85%	161,436,980	28,496,893	27.79%	154,863,450															
6	90%-100%	592,170,231	155,145,711	31.79%	613,639,154															
7	105%-130%	13,606,832	2,104,000	10.00%	13,814,472															
8	150%	16,308,493	3,760,409	30.19%	14,678,727															
9	250%	0	0	0.00%	0															
10	400%	0	0	0.00%	0															
11	1250%	0	0	0.00%	0															
12	Total Tagihan Bersih	1,871,341,429	397,741,834	29.89%	1,937,873,073															

2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	0%	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK														
1 Tagihan kepada Pemerintah	495,020,900	642,483	-	-	-	-	495,663,383														
Kategori Portofolio	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK															
2 Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	39,595,618	78,352,743	-	8,065,814	-	126,014,174															
Kategori Portofolio	0%	20%	30%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK													
3 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0	0														
Kategori Portofolio	20%	30%	40%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK												
4 Tagihan Kepada Bank	56,571,168	4,456,241	32,384,755	880,099	1,625,721	94,510	-	-	96,012,494												
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain ⁽¹⁾	5,340,216	463,146	-	71,937	6,152,301	-	-	-	12,027,600												
Kategori Portofolio	10%	15%	20%	25%	35%	50%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK												
5 Tagihan berupa Covered Bond	0	0	0	0	0	0	0	0	0												
Kategori Portofolio	20%	50%	65% ⁽²⁾	75%	80%	85%	100%	130%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK										
6 Tagihan kepada Korporasi Umum ⁽³⁾	51,785,250	31,557,747	-	2,905,819	-	154,854,871	393,873,565	-	3,736,297	-	638,713,549										
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain ⁽¹⁾	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-										
Eksposur Pembiayaan Khusus ⁽⁴⁾	-	-	-	-	4,948,231	-	125,170,883	13,679,866	-	-	143,798,980										
Kategori Portofolio	100%	150%	250%	400% ⁽⁵⁾	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK															
7 Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	20,000	2,970	-	-	-	22,970															
Kategori Portofolio	45%	75%	85%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK															
8 Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	409,188	287,250,392	204,295	4,595,110	37,582,240	330,041,225															
Kategori Portofolio	0% ⁽⁶⁾	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	65% ⁽⁷⁾	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK	
9 Kredit Beragun Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti tanpa pendekatan	-	141,157	226,042	6,854,844	4,813,650	2,675,789	-	239	48,362,081	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	63,073,803
dengan menggunakan pendekatan pembagian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
dengan menggunakan pendekatan pembagian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	6,924,568	-	-	3,039,791	-	-	3,537,655	-	-	-	-	-	-	13,502,014
tanpa pendekatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
dengan menggunakan pendekatan pembagian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
dengan menggunakan pendekatan pembagian	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	6,197,381	-	4,555,754	-	-	-	134,606	2,391,380	-	-	-	-	13,279,121
Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi ⁽⁸⁾	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	588,737	-	-	-	588,737
Kategori Portofolio	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK																
10 Tagihan yang Telah Jatuh tempo	1,899,460	3,745,594	3,333	-	5,648,387																
Kategori Portofolio	0%	20%	100%	150%	1250% ⁽⁵⁾	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK														
11 Aset Lainnya	21,017,106	-	87,870,181	-	-	-	108,887,287														
Kategori Portofolio	0%	25%	35%	50%	75%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK														
12 Eksposur Perusahaan Anak - Svariah	91,295,348	25,705,013	12,544,062	30,108,905	57,470,074	38,682,683	97,514,185	353,320,272													
No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih Transaksi Rekening Administratif (sebelum pengenaan FKK)	Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK)																
1	< 40%	671,139,227	96,687,379	25.04%	682,210,195																
2	40%-70%	158,207,485	121,734,092	39.68%	203,749,795																
3	75%	352,058,103	41,756,436	11.11%	349,236,106																
4	80%	4,736,428	1,817,492	14.92%	4,948,231																
5	85%	162,132,697	28,496,893	27.79%	155,059,166																
6	90%-100%	601,994,329	155,145,711	31.79%	623,463,252																
7	105%-130%	13,606,832	2,104,000	10.00%	13,814,472																
8	150%	16,418,297	3,760,409	30.19%	14,788,531																
9	250%	0	0	0.00%	0																
10	400%	0	0	0.00%	0																
11	1250%	0	0	0.00%	0																
12	Eksposur Perusahaan Anak - Svariah	381,131,732	4,684,601	46.35%	248,076,968																
13	Total Tagihan Bersih	2,362,325,130	456,197,013	30.28%	2,380,306,353																

Risiko Kredit - Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR1)

(dalam jutaan rupiah)

INDIVIDU							
Posisi 30 Juni 2025		<i>Replacement cost (RC)</i>	<i>Potential future exposure (PFE)</i>	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1	SA-CCR (untuk derivatif)	7,315,365	3,645,776		1.4	15,345,597	8,221,133
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					-	-
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					-	-
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					7,667,784	2,010,131
5	VaR untuk SFT					-	-
6	Total	7,315,365	3,645,776			23,013,381	10,231,264

(dalam jutaan rupiah)

KONSOLIDASI							
Posisi 30 Juni 2025		<i>Replacement cost (RC)</i>	<i>Potential future exposure (PFE)</i>	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1	SA-CCR (untuk derivatif)	7,345,179	3,659,471		1.4	15,406,511	8,248,547
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					-	-
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					-	-
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					10,438,544	2,037,679
5	VaR untuk SFT					-	-
6	Total	7,345,179	3,659,471			25,845,055	10,286,227

Risiko Kredit - Eksposur CCR Berdasarkan Kategori Portfolio dan Bobot Risiko (CCR3)

Pengungkapan Eksposur CCR Berdasarkan Kategori Portfolio dan Bobot Risiko - Individu

Posisi 30 Juni 2025																(dalam jutaan rupiah)
Kategori Portfolio	0%	10%	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	75%	85%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih	
Tagihan Kepada Pemerintah	608,770	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	608,770	
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	5,547,110	-	-	-	-	-	5,547,110	
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Tagihan Kepada Bank	-	-	5,073,132	-	313,932	-	8,095,213	-	387,291	-	-	-	-	-	13,869,568	
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,208	-	-	2,208	
Tagihan kepada Korporasi	-	-	55,250	-	-	-	-	-	-	263,375	111,808	2,443,184	112,108	-	2,985,725	
Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets) *)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Total	608,770	-	5,128,382	-	313,932	-	8,095,213	-	5,934,401	263,375	111,808	2,445,393	112,108	-	23,013,381	

Pengungkapan Eksposur CCR Berdasarkan Kategori Portfolio dan Bobot Risiko - Konsolidasi

Posisi 30 Juni 2025																(dalam jutaan rupiah)
Kategori Portfolio	0%	10%	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	75%	85%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih	
Tagihan Kepada Pemerintah	3,318,311	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3,318,311	
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	5,547,110	-	-	-	-	-	5,547,110	
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Tagihan Kepada Bank	-	-	5,073,132	-	313,932	-	8,125,640	-	417,777	-	-	-	-	-	13,930,481	
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	61,219	-	-	-	2,208	-	-	63,427	
Tagihan kepada Korporasi	-	-	55,250	-	-	-	-	-	-	263,375	111,808	2,443,184	112,108	-	2,985,725	
Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)*)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Eksposur di Entitas Anak - Syariah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Total	3,318,311	-	5,128,382	-	313,932	-	8,125,640	61,219	5,964,887	263,375	111,808	2,445,393	112,108	-	25,845,055	

*) Dengan diberikannya SEOJK No. 24 /SEOJK.03/2021, CVA sudah tidak lagi dilaporkan pada ATMR Risiko Kredit, namun dilaporkan pada ATMR Risiko Pasar.

Risiko Kredit - Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)

Posisi 30 Juni 2025

(dalam jutaan rupiah)

INDIVIDU	Proteksi yang dibeli (<i>Protection bought</i>)	Proteksi yang dijual (<i>Protection sold</i>)
Nilai Notional	-	-
<i>Single-name credit default swaps</i>	-	-
<i>Index credit default swaps</i>	-	-
<i>Total return swaps</i>	-	-
<i>Credit options</i>	-	-
Derivatif kredit lainnya	-	-
Total Nilai Notional	-	-
Nilai wajar	-	-
Nilai wajar positif (aset)	-	-
Nilai wajar negatif (kewajiban)	-	-

Posisi 30 Juni 2025

(dalam jutaan rupiah)

KONSOLIDASI	Proteksi yang dibeli (<i>Protection bought</i>)	Proteksi yang dijual (<i>Protection sold</i>)
Nilai Notional	-	-
<i>Single-name credit default swaps</i>	-	-
<i>Index credit default swaps</i>	-	-
<i>Total return swaps</i>	-	-
<i>Credit options</i>	-	-
Derivatif kredit lainnya	-	-
Total Nilai Notional	-	-
Nilai wajar	-	-
Nilai wajar positif (aset)	-	-
Nilai wajar negatif (kewajiban)	-	-

Notes: Bank Mandiri baik secara individu dan konsolidasi tidak memiliki transaksi derivatif kredit

Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book (SEC1)

Posisi 30 Juni 2025 (dalam jutaan rupiah)

INDIVIDU		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Tradisional	Sintetis	Sub-total	Tradisional	Sintetis	Sub-total	Tradisional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) – antara lain	11,192	-	11,192	-	-	-	33,797	-	33,797
2	Kredit perumahan	11,192	-	11,192	-	-	-	33,797	-	33,797
3	Kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

KONSOLIDASI		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Tradisional	Sintetis	Sub-total	Tradisional	Sintetis	Sub-total	Tradisional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) – antara lain	11,192	-	11,192	-	-	-	33,797	-	33,797
2	Kredit perumahan	11,192	-	11,192	-	-	-	33,797	-	33,797
3	Kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi pada Trading Book (SEC2)

Posisi 30 Juni 2025 (dalam jutaan rupiah)

INDIVIDU		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	pinjaman perumahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail(total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

KONSOLIDASI		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	pinjaman perumahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail(total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Notes: Bank Mandiri baik secara individu dan konsolidasi tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada trading book

Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur sekuritisasi pada banking book ketika bank sebagai originator atau sponsor dan persyaratan permodalannya (SEC3)

Posisi 30 Juni 2025 (dalam jutaan rupiah)

INDIVIDU	Nilai ekposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Nilai ekposur (berdasarkan regulatory approach)				ATMR (berdasarkan regulatory approach)				Capital charge after cap				
	≤20% Bobot Risiko	>20% to ≤50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	
1	Total ekposur	11,192	-	-	-	-	-	11,192	-	-	-	-	133,512	-	-	-	-	3,017
2	Sekuritisasi tradisional	11,192	-	-	-	-	-	11,192	-	-	-	-	133,512	-	-	-	-	3,017
3	Dimana underlying sekuritisasi	11,192	-	-	-	-	-	11,192	-	-	-	-	133,512	-	-	-	-	3,017
4	real	11,192	-	-	-	-	-	11,192	-	-	-	-	133,512	-	-	-	-	3,017
5	non-retail	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sekuritisasi sintesis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	real	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	non-retail	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Posisi 30 Juni 2025 (dalam jutaan rupiah)

KONSOLIDASI	Nilai ekposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Nilai ekposur (berdasarkan regulatory approach)				ATMR (berdasarkan regulatory approach)				Capital charge after cap				
	≤20% Bobot Risiko	>20% to ≤50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	
1	Total ekposur	11,192	-	-	-	-	-	11,192	-	-	-	-	133,512	-	-	-	-	3,017
2	Sekuritisasi tradisional	11,192	-	-	-	-	-	11,192	-	-	-	-	133,512	-	-	-	-	3,017
3	Dimana underlying sekuritisasi	11,192	-	-	-	-	-	11,192	-	-	-	-	133,512	-	-	-	-	3,017
4	real	11,192	-	-	-	-	-	11,192	-	-	-	-	133,512	-	-	-	-	3,017
5	non-retail	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sekuritisasi sintesis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	real	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	non-retail	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi pada banking book dan persyaratan permodalannya - Bank sebagai investor (SEC4)

Posisi 30 Juni 2025 (dalam jutaan rupiah)

INDIVIDU	Nilai ekposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Exposure Values				ATMR				Capital charge after cap				
	≤20% Bobot Risiko	>20% to ≤50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	
1	Total ekposur	33,797	-	-	-	-	-	33,797	-	-	-	-	5,671	-	-	-	-	-
2	Sekuritisasi tradisional	33,797	-	-	-	-	-	33,797	-	-	-	-	5,671	-	-	-	-	-
3	Dimana underlying sekuritisasi	33,797	-	-	-	-	-	33,797	-	-	-	-	5,671	-	-	-	-	-
4	real	33,797	-	-	-	-	-	33,797	-	-	-	-	5,671	-	-	-	-	-
5	non-retail	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sekuritisasi sintesis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	real	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	non-retail	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Posisi 30 Juni 2025 (dalam jutaan rupiah)

KONSOLIDASI	Nilai ekposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Exposure Values				ATMR				Capital charge after cap				
	≤20% Bobot Risiko	>20% to ≤50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	
1	Total ekposur	33,797	-	-	-	-	-	33,797	-	-	-	-	5,671	-	-	-	-	-
2	Sekuritisasi tradisional	33,797	-	-	-	-	-	33,797	-	-	-	-	5,671	-	-	-	-	-
3	Dimana underlying sekuritisasi	33,797	-	-	-	-	-	33,797	-	-	-	-	5,671	-	-	-	-	-
4	real	33,797	-	-	-	-	-	33,797	-	-	-	-	5,671	-	-	-	-	-
5	non-retail	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sekuritisasi sintesis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Dimana underlying sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	real	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	non-retail	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Risiko Kredit - Laporan Eksposur terkait Transaksi dengan Lembaga Central Counterparty (CCP)

1) Bank secara Individu Posisi Juni 2025

No.	Nama Komponen	Tagihan Bersih (setelah Teknik MRK)	ATMR
1	Total Eksposur kepada QCCP	45,054	901
2	Eksposur yang ditransaksikan dengan QCCP	6,882	138
	(i) derivatif OTC	6,882	138
	(ii) transaksi derivatif melalui bursa	-	-
	(iii) <i>securities financing transactions</i>	-	-
	(iv) <i>netting set</i> (dalam hal <i>cross-product netting</i> diperbolehkan)	-	-
3	<i>Initial margin</i> yang terpisah (<i>segregated</i>)	-	-
4	<i>Initial margin</i> yang tidak terpisah (<i>nonsegregated</i>)	-	-
5	<i>Prefunded default fund contribution</i>	38,171	763
6	<i>Unfunded default fund contribution</i>	-	-
7	Total Eksposur kepada NonQCCP	-	-
8	Eksposur yang ditransaksikan melalui nonQCCP (tidak termasuk <i>initial margin</i> dan <i>default fund contribution</i>)	-	-
	(i) derivatif OTC	-	-
	(ii) transaksi derivatif melalui bursa	-	-
	(iii) <i>securities financing transactions</i>	-	-
	(iv) <i>netting set</i> (dalam hal <i>cross-product netting</i> diperbolehkan)	-	-
9	<i>Initial margin</i> yang terpisah (<i>segregated</i>)	-	-
10	<i>Initial margin</i> yang tidak terpisah (<i>nonsegregated</i>)	-	-
11	<i>Prefunded default fund contribution</i>	-	-
12	<i>Unfunded default fund contribution</i>	-	-
13	Total Eksposur kepada QCCP dan NonQCCP	45,054	901

2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak Posisi Juni 2025

No.	Nama Komponen	Tagihan Bersih (setelah Teknik MRK)	ATMR
1	Total Eksposur kepada QCCP	45,054	901
2	Eksposur yang ditransaksikan dengan QCCP (tidak termasuk <i>initial margin</i> dan <i>default fund contribution</i>)	6,882	138
	(i) derivatif OTC	6,882	138
	(ii) transaksi derivatif melalui bursa	-	-
	(iii) <i>securities financing transactions</i>	-	-
	(iv) <i>netting set</i> (dalam hal <i>cross-product netting</i> diperbolehkan)	-	-
3	<i>Initial margin</i> yang terpisah (<i>segregated</i>)	-	-
4	<i>Initial margin</i> yang tidak terpisah (<i>nonsegregated</i>)	-	-
5	<i>Prefunded default fund contribution</i>	38,171	763
6	<i>Unfunded default fund contribution</i>	-	-
7	Total Eksposur kepada NonQCCP	-	-
8	Eksposur yang ditransaksikan melalui nonQCCP (tidak termasuk <i>initial margin</i> dan <i>default fund contribution</i>)	-	-
	(i) derivatif OTC	-	-
	(ii) transaksi derivatif melalui bursa	-	-
	(iii) <i>securities financing transactions</i>	-	-
	(iv) <i>netting set</i> (dalam hal <i>cross-product netting</i> diperbolehkan)	-	-
9	<i>Initial margin</i> yang terpisah (<i>segregated</i>)	-	-
10	<i>Initial margin</i> yang tidak terpisah (<i>nonsegregated</i>)	-	-
11	<i>Prefunded default fund contribution</i>	-	-
12	<i>Unfunded default fund contribution</i>	-	-
13	Total Eksposur kepada QCCP dan NonQCCP	45,054	901

Risiko Pasar - Pengungkapan ATMR untuk Risiko Pasar dengan Menggunakan Pendekatan Standar (MR1)

Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)

Jenis Risiko	Beban Modal Pendekatan Standar	
	30 Juni 2025	30 Juni 2024
Risiko GIRR	675,243	567,731
Risiko CSR nonsekuritisasi	297,139	295,280
Risiko CSR sekuritisasi nonCTP	-	-
Risiko CSR sekuritisasai CTP	-	-
Risiko Ekuitas	-	-
Risiko Komoditas	-	-
Risiko Nilai Tukar	1,025,538	416,607
DRC - nonsekuritisasi	173,425	37,089
DRC - sekuritisasi nonCTP	-	-
DRC - sekuritisasi CTP	-	-
RRAO	-	1.64
Total	2,171,345	1,316,708

Bank secara konsolidasi dengan entitas anak

(dalam jutaan rupiah)

Jenis Risiko	Beban Modal Pendekatan Standar	
	30 Juni 2025	30 Juni 2024
Risiko GIRR	689,883	574,887
Risiko CSR nonsekuritisasi	305,186	299,663
Risiko CSR sekuritisasi nonCTP	-	-
Risiko CSR sekuritisasai CTP	-	-
Risiko Ekuitas	8,916	11,415
Risiko Komoditas	-	-
Risiko Nilai Tukar	1,029,926	420,367
DRC - nonsekuritisasi	174,743	37,873
DRC - sekuritisasi nonCTP	-	-
DRC - sekuritisasi CTP	-	-
RRAO	-	1.64
ATMR Pilar 1 tambahan	123,928	110,929
Total	2,332,582	1,455,136

Pengungkapan tambahan

Perhitungan Beban Modal mengacu pada SEOJK No. 23/SEOJK.03/2022 yang berlaku sejak 01 Januari 2024

Risiko Pasar - Pengungkapan ATMR untuk Risiko Pasar dengan Menggunakan Pendekatan Standar yang Disederhanakan (MR3)

Bank secara individu

(dalam jutaan rupiah)

Jenis Risiko	Instrumen Selain Hak Opsi	Instrumen Hak Opsi		
		Pendekatan Sederhana (Simplified Approach)	Pendekatan Delta Plus (Delta Plus Approach)	Pendekatan Skenario (Scenario Approach)
Risiko suku bunga				
Risiko nilai tukar				
Sekuritisasi				
Total		-	-	-

Bank secara konsolidasi dengan entitas anak

(dalam jutaan rupiah)

Jenis Risiko	Instrumen Selain Hak Opsi	Instrumen Hak Opsi		
		Pendekatan Sederhana (Simplified Approach)	Pendekatan Delta Plus (Delta Plus Approach)	Pendekatan Skenario (Scenario Approach)
Risiko suku bunga				
Risiko ekuitas				
Risiko nilai tukar				
Risiko komoditas				
Sekuritisasi				
Total		-	-	-

Pengungkapan tambahan

Bank menggunakan pendekatan Standardized Approach (SA) dalam perhitungan ATMR Risiko Pasar dan tidak menggunakan pendekatan Standardized Simplified Approach (SSA), sehingga laporan ini dikosongkan.

Risiko Pasar - BA-CVA yang Disederhanakan (CVA1)**Bank secara individu****(dalam jutaan rupiah)**

Jenis Risiko	Komponen	ATMR BA-CVA
Agregasi komponen sistematis risiko CVA	964,231	
Agregasi komponen <i>idiosyncratic</i> risiko CVA	445,049	
Total		5,015,088

Bank secara konsolidasi dengan entitas anak**(dalam jutaan rupiah)**

Jenis Risiko	Komponen	ATMR BA-CVA
Agregasi komponen sistematis risiko CVA	971,909	
Agregasi komponen <i>idiosyncratic</i> risiko CVA	445,080	
Total		5,039,622

Pengungkapan tambahan

Perhitungan BA-CVA dan komponennya mengacu pada SEOJK No. 23/SEOJK.03/2022 yang berlaku sejak 01 Januari 2024

LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB

Nama Bank : PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. (Individu)
 Posisi : Juni / 2025
 Mata Uang : Rupiah dan Valas

Dalam Juta Rupiah	ΔEVE		ΔNII	
	Jun-25	Des-24	Jun-25	Des-24
<i>Parallel up</i>	4,810,407	5,121,749	(1,179,409)	1,198,553
<i>Parallel down</i>	(4,142,777)	(4,398,536)	(2,290,532)	(4,378,629)
<i>Steeper</i>	(4,556,217)	(3,294,699)		
<i>Flattener</i>	5,632,142	5,095,363		
<i>Short rate up</i>	6,518,739	4,947,860		
<i>Short rate down</i>	(7,952,188)	(6,509,117)		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	7,952,188	6,509,117	2,290,532	4,378,629
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII)	212,658,320	229,932,67	81,783,365	76,058,431
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 atau <i>Projected Income</i>	3.74%	2.83%	2.80%	5.76%

**LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM *BANKING BOOK*
(*INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK*)**

Nama Bank : PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. (Individu)
Posisi : Juni / 2025
Mata Uang : Rupiah dan Valas

Analisa Kualitatif	
1	Penjelasan mengenai bagaimana Bank mendefinisikan IRRBB untuk pengukuran dan pengendalian risiko.
	<p>Risiko suku bunga dalam Banking Book atau <i>Interest Rate Risk in The Banking Book</i>, yang selanjutnya disingkat IRRBB, merupakan risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi <i>Banking Book</i>, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (<i>earnings</i>) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang.</p> <p>Bank melakukan pengukuran IRRBB menggunakan dua metode yakni pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (<i>economic value of equity</i>) atau disingkat ΔEVE dan pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (<i>net interest income</i>) atau disingkat ΔNII. Simulasi ΔEVE dan ΔNII dilakukan sesuai skenario kenaikan dan penurunan suku bunga (<i>rate shock</i>) dalam SE OJK Nomor 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018.</p> <p>Bank melakukan pengendalian serta mitigasi risiko suku bunga melalui strategi rekomposisi <i>aset</i> dan <i>liabilities</i> atau strategi <i>hedging</i>.</p>
2	Penjelasan mengenai strategi manajemen dan mitigasi IRRBB.
	<p>Bank menetapkan strategi pengendalian IRRBB yang sejalan dengan strategi bisnis Bank secara keseluruhan dengan memperhatikan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) yang disetujui oleh dewan Direksi.</p> <p>Sementara itu, strategi mitigasi IRRBB terhadap perubahan nilai ekonomis dari modal (ΔEVE) ditetapkan berdasarkan posisi <i>duration</i> (rata-rata <i>repricing maturity</i>) dari aset dan kewajiban. Per 30 Juni 2025, ΔEVE Bank Mandiri Individu sebesar 3.74% masih berada di bawah limit regulator yakni 15%.</p>
3	Periodisasi perhitungan IRRBB Bank dan penjelasan mengenai tindakan spesifik yang digunakan Bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB.
	<p>Untuk memastikan IRRBB termonitor dengan baik, Bank melakukan perhitungan IRRBB untuk setiap posisi akhir bulan laporan dan melakukan pelaporan serta publikasi untuk setiap posisi akhir triwulan laporan sesuai ketentuan yang berlaku. Pengukuran sensitivitas terhadap IRRBB dilakukan sesuai ketentuan dalam SE OJK Nomor 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018, antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Perhitungan IRRBB memperhitungkan keseluruhan posisi <i>Banking Book</i> dengan mengeluarkan ekuitas dan dikelompokkan berdasarkan posisi mata uang yang material bagi Bank. b) Pada ΔEVE memperhitungkan diskonto atas arus kas namun tidak mencakup keberadaan margin komersial dalam arus kas dimaksud.
4	Penjelasan mengenai skenario <i>shock</i> suku bunga dan skenario <i>stress</i> yang digunakan bank untuk mengestimasi perubahan <i>economic value</i> dan <i>earnings</i> .

Pengukuran eksposur IRRBB dilakukan berdasarkan 6 (enam) skenario *shock* suku bunga sbb.:

Skenario	Penjelasan	Estimasi perubahan	
		Economic value	Earnings
<i>Parallel Up</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke atas	√	√
<i>Parallel Down</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke bawah	√	√
<i>Steeper</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang melandai dengan perpaduan suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (<i>short rates down and long rates up</i>)	√	
<i>Flattener</i>	<i>Shock</i> suku bunga yang mendatar dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun	√	
<i>Short Up</i>	<i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang meningkat	√	
<i>Short Down</i>	<i>Shock</i> suku bunga jangka pendek yang menurun	√	

5 Asumsi pemodelan yang digunakan secara signifikan dalam *Internal Measurement System (IMS)* – apabila ada.

Bank tidak memiliki asumsi pemodelan yang digunakan secara signifikan dalam *Internal Measurement System (IMS)* Bank yang berbeda dari asumsi pemodelan yang digunakan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar.

6 Penjelasan mengenai bagaimana Bank melakukan lindung nilai terhadap IRRBB (apabila ada), beserta perlakuan akuntansi terkait.

Bank melakukan transaksi lindung nilai (*hedging*) atas posisi risiko suku bunga dengan mempertimbangkan *risk appetite*, strategi bisnis, serta proyeksi pergerakan faktor pasar di masa yang akan datang. Bank tidak menerapkan metode *hedge accounting* dalam pencatatan akuntansi transaksi lindung nilai tersebut. Keuntungan/kerugian yang timbul atas transaksi lindung nilai tercatat dalam laporan laba/rugi Bank.

7 Penjelasan komprehensif mengenai asumsi utama pemodelan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung Δ EVE dan Δ NII.

Berikut adalah asumsi utama pemodelan yang digunakan dalam menghitung Δ EVE dan Δ NII:

- a. Perhitungan Δ EVE memperhitungkan diskonto atas arus kas namun tidak mencakup keberadaan margin komersial dalam arus kas dimaksud sedangkan pada Δ NII memperhitungkan margin komersial dalam arus kas namun tidak dilakukan diskonto atas arus kas dimaksud.
- b. Instrumen yang memiliki opsi perilaku, seperti kredit konsumen, deposito retail, dan *non maturing deposit (NMD)*, telah diperhitungkan dampak materialnya terhadap Δ EVE dan Δ NII dengan menggunakan model *early prepayment* (untuk kredit konsumen), *early redemption* (untuk deposito berjangka), dan analisa

	<i>behavior</i> untuk <i>slotting</i> NMD. Model tersebut akan mempengaruhi profil <i>repricing time</i> instrumen tersebut di dalam <i>repricing gap</i> .
Analisis Kuantitatif	
1	Rata-rata <i>repricing maturity</i> yang diterapkan untuk NMD.
	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Rata-rata <i>Repricing Maturity</i> untuk Giro IDR adalah 2.05 tahun (Retail) dan 1.09 tahun (Wholesale). ✓ Rata-rata <i>Repricing Maturity</i> untuk Giro USD adalah 1.95 tahun (Retail) dan 1.03 tahun (Wholesale). ✓ Rata-rata <i>Repricing Maturity</i> untuk Tabungan IDR adalah 2.37 tahun (Retail) dan 0.93 tahun (Wholesale). ✓ Rata-rata <i>Repricing Maturity</i> untuk Tabungan USD adalah 2.36 tahun (Retail) dan 0.82 tahun (Wholesale).
2	<i>Repricing maturity</i> terpanjang yang diterapkan untuk NMD.
	<ul style="list-style-type: none"> ✓ <i>Repricing maturity</i> terpanjang untuk NMD adalah 6 tahun.

LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB

Nama Bank : PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. (Konsolidasi)
 Posisi : Juni / 2025
 Mata Uang : Rupiah dan Valas

Dalam Juta Rupiah	Δ EVE		Δ NII	
Periode	Jun-25	Des-24	Jun-25	Des-24
<i>Parallel up</i>	(1,159,567)	(2,195,951)	(2,019,664)	2,241,388
<i>Parallel down</i>	1,689,554	2,873,801	(3,005,098)	(4,977,851)
<i>Steeper</i>	(5,482,914)	(4,026,409)		
<i>Flattener</i>	4,720,218	3,701,361		
<i>Short rate up</i>	4,811,218	2,144,005		
<i>Short rate down</i>	(6,604,273)	(3,812,637)		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	6,604,273	4,026,409	3,005,098	4,977,851
Modal Tier 1 (untuk Δ EVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk Δ NII)	273,789,685	286,910,930	163,386,000	106,053,000
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 atau <i>Projected Income</i>	2.41%	1.40%	1.84%	4.69%

**LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM *BANKING BOOK*
(*INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK*)**

Nama Bank : PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. (Konsolidasi)
Posisi : Juni / 2025
Mata Uang : Rupiah dan Valas

Analisa Kualitatif	
1	Penjelasan mengenai bagaimana bank mendefinisikan IRRBB untuk pengukuran dan pengendalian risiko.
	<p>Risiko suku bunga dalam <i>Banking Book</i> atau <i>Interest Rate Risk in The Banking Book</i>, yang selanjutnya disingkat IRRBB, merupakan risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi <i>Banking Book</i>, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (<i>earnings</i>) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang.</p> <p>Bank secara konsolidasi melakukan pengukuran IRRBB menggunakan dua metode yakni pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (<i>economic value of equity</i>) atau disingkat ΔEVE dan pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (<i>net interest income</i>) atau disingkat ΔNII. Simulasi ΔEVE dan ΔNII dilakukan sesuai skenario kenaikan dan penurunan suku bunga (<i>rate shock</i>) dalam SE OJK Nomor 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018.</p> <p>Bank secara konsolidasi melakukan pengendalian serta mitigasi risiko suku bunga melalui strategi rekomposisi <i>asset</i> dan <i>liabilities</i> atau strategi <i>hedging</i>.</p>
2	Penjelasan mengenai strategi manajemen dan mitigasi IRRBB.
	<p>Bank secara konsolidasi menetapkan strategi pengendalian IRRBB yang sejalan dengan strategi bisnis Bank secara keseluruhan dengan memperhatikan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi Risiko (<i>risk tolerance</i>) yang disetujui oleh dewan Direksi.</p> <p>Sementara itu, strategi mitigasi IRRBB terhadap perubahan nilai ekonomis dari modal (ΔEVE) ditetapkan tergantung posisi <i>duration</i> (rata-rata <i>repricing maturity</i>) dari aset dan kewajiban. Per 30 Juni 2025, ΔEVE Bank Mandiri Konsolidasi sebesar 2.41% berada di bawah limit regulator yakni 15%.</p>
3	Periodisasi perhitungan IRRBB bank, dan penjelasan mengenai tindakan spesifik yang digunakan bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB.
	<p>Untuk memastikan IRRBB termonitor dengan baik, Bank secara konsolidasi melakukan perhitungan IRRBB untuk setiap posisi akhir bulan laporan dan melakukan pelaporan secara triwulan serta publikasi untuk setiap posisi akhir semester sesuai ketentuan yang berlaku. Pengukuran sensitivitas terhadap IRRBB dilakukan sesuai ketentuan dalam SE OJK Nomor 12/SEOJK.03/2018 tanggal 21 Agustus 2018, antara lain sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Perhitungan IRRBB memperhitungkan keseluruhan posisi <i>Banking Book</i> dengan mengeluarkan ekuitas dan dikelompokkan berdasarkan posisi mata uang yang material bagi Bank. b) Pada ΔEVE memperhitungkan diskonto atas arus kas namun tidak mencakup keberadaan margin komersial dalam arus kas dimaksud.
4	Penjelasan mengenai skenario <i>shock</i> suku bunga dan skenario <i>stress</i> yang digunakan bank untuk mengestimasi perubahan <i>economic value</i> dan <i>earnings</i>.

Pengukuran eksposur IRRBB secara konsolidasi dilakukan berdasarkan 6 (enam) skenario suku <i>shock</i> suku bunga sbb :			
Skenario	Penjelasan	Estimasi perubahan	
		Economic value	Earnings
<i>Parallel Up</i>	Shock suku bunga yang paralel ke atas	√	√
<i>Parallel Down</i>	Shock suku bunga yang paralel ke bawah	√	√
<i>Steeper</i>	Shock suku bunga yang melandai suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (short rates down and long rates up)	√	
<i>Flattener</i>	Shock suku bunga yang mendatar dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun	√	
<i>Short Up</i>	Shock suku bunga jangka pendek yang meningkat	√	
<i>Short Down</i>	Shock suku bunga jangka pendek yang menurun	√	
5	Asumsi pemodelan yang digunakan secara signifikan dalam <i>Internal Measurement System</i> (IMS) – apabila ada.		
	Bank dan Perusahaan Anak tidak memiliki asumsi pemodelan yang digunakan secara signifikan dalam <i>Internal Measurement System</i> (IMS) yang berbeda dari asumsi pemodelan yang digunakan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar.		
6	Penjelasan mengenai bagaimana bank melakukan lindung nilai terhadap IRRBB (apabila ada), beserta perlakuan akuntansi terkait.		
	Bank melakukan transaksi lindung nilai (<i>hedging</i>) atas posisi risiko suku bunga dengan mempertimbangkan <i>risk appetite</i> , strategi bisnis, serta proyeksi pergerakan faktor pasar di masa yang akan datang. Bank tidak menerapkan metode <i>hedge accounting</i> dalam pencatatan akuntansi transaksi lindung nilai tersebut. Keuntungan/kerugian yang timbul atas transaksi lindung nilai tercatat dalam laporan laba/rugi Bank.		
7	Penjelasan komprehensif mengenai asumsi utama pemodelan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung Δ EVE dan Δ NII.		
	Berikut adalah asumsi utama pemodelan yang digunakan dalam menghitung Δ EVE dan Δ NII: a. Pada Δ EVE memperhitungkan diskonto atas arus kas namun tidak mencakup keberadaan margin komersial dalam arus kas dimaksud sedangkan pada Δ NII memperhitungkan margin komersial dalam arus kas namun tidak dilakukan diskonto atas arus kas dimaksud. b. Instrumen yang memiliki opsi perilaku, seperti kredit konsumen, deposito retail, dan <i>non maturing deposit</i> (NMD), telah diperhitungkan dampak materialnya terhadap Δ EVE dan Δ NII Bank dengan menggunakan model <i>early prepayment</i> (untuk kredit konsumen), <i>early redemption</i> (untuk deposito berjangka), dan analisa <i>behavior</i> untuk <i>slotting</i> NMD. Model tersebut akan mempengaruhi profil <i>repricing time</i> instrumen tersebut di dalam <i>repricing gap</i> .		
Analisis Kuantitatif			
1	Rata-rata <i>repricing maturity</i> yang diterapkan untuk NMD.		
	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Rata-rata <i>Repricing Maturity</i> untuk Giro IDR adalah 2.05 tahun (Retail) dan 1.09 tahun (Wholesale). ✓ Rata-rata <i>Repricing Maturity</i> untuk Giro USD adalah 1.95 tahun (Retail) dan 1.03 tahun (Wholesale). 		

	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Rata-rata <i>Repricing Maturity</i> untuk Tabungan IDR adalah 2.37 tahun (Retail) dan 0.93 tahun (Wholesale). ✓ Rata-rata <i>Repricing Maturity</i> untuk Tabungan USD adalah 2.36 tahun (Retail) dan 0.82 tahun (Wholesale).
2	<i>Repricing maturity</i> terpanjang yang diterapkan untuk NMD.
	✓ <i>Repricing maturity</i> terpanjang untuk NMD adalah 6 tahun.

**LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk
Posisi Laporan : Triwulan II 2025

(dalam jutaan Rupiah)

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		51 hari		58 hari		51 hari		58 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		331,965,335		330,732,972		428,407,038		438,737,279
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil terdiri dari:	501,822,244	35,824,968	505,215,795	36,043,987	666,840,733	50,437,110	674,586,967	50,926,904
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	287,145,127	14,357,256	289,551,859	14,477,593	324,939,261	16,246,963	330,635,845	16,531,792
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	214,677,117	21,467,712	215,663,936	21,566,394	341,901,472	34,190,147	343,951,121	34,395,112
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari :	771,335,320	242,354,319	726,052,929	224,145,637	945,256,411	304,293,566	900,039,503	286,351,161
	a. Simpanan Operasional	579,745,661	137,955,365	561,309,060	133,275,632	674,219,097	160,849,538	653,661,398	155,573,982
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non operasional	188,589,775	101,399,070	164,743,870	90,870,004	266,588,587	138,995,301	245,723,807	130,122,880
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)	2,999,885	2,999,885	-	-	4,448,727	4,448,727	654,299	654,299
5.	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)		-		-		611,207		602,728
6.	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	481,420,621	184,095,080	462,273,454	169,018,189	492,760,823	192,067,174	474,718,576	178,541,281
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	171,446,332	171,446,332	157,117,819	157,117,819	171,446,332	171,446,332	157,117,819	157,117,819
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	27,870,099	4,825,912	27,145,247	4,454,542	28,903,282	4,929,157	28,079,344	4,547,847
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	110,138	-	169,123
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	282,104,191	7,822,836	278,010,387	7,445,828	284,731,312	7,901,650	280,330,348	7,515,427
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	-	-	-	-	7,679,898	7,679,898	9,191,065	9,191,065
7.	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		462,274,367		429,207,813		547,409,057		516,422,075
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)									
8.	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	5,782,998	-	5,371,566	-	6,412,068	327,002	6,040,109	356,327
9.	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)	54,780,448	37,321,155	74,990,407	50,202,273	73,127,582	49,539,552	91,924,115	61,087,210
10.	Arus kas masuk lainnya	171,349,312	171,349,312	157,065,502	157,065,502	171,501,899	171,425,606	157,280,174	157,172,838
11.	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	231,912,757	208,670,467	237,427,476	207,267,775	251,041,550	221,292,160	255,244,399	218,616,375
			TOTAL ADJUSTED VALUE ¹		TOTAL ADJUSTED VALUE ¹		TOTAL ADJUSTED VALUE ¹		TOTAL ADJUSTED VALUE ¹
12.	TOTAL HQLA		331,965,335		330,732,972		428,407,038		438,737,279
13.	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		253,603,900		221,940,038		326,116,897		297,805,699
14.	LCR (%)		130.90%		149.02%		131.37%		147.32%

Keterangan : 1) Adjusted value dihitung pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Perhitungan Liquidity Coverage Ratio diatas dibuat berdasarkan POJK No.42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) bagi Bank Umum sebagaimana diubah dengan POJK No. 19 Tahun 2024 serta POJK No. 32/POJK.03/2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan disajikan sesuai dengan SE OJK No. 09/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk

Bulan Laporan : Triwulan II 2025

Analisis

Kondisi likuiditas Bank Mandiri :

1. **LCR Bank Only Triwulan II 2025 sbs 130.90%, turun 18.12%** dibandingkan posisi TW I 2025 sbs 149.02%. Beberapa faktor penurunan LCR tersebut adalah sbb:
 - a. Peningkatan HQLA sbs Rp 1.23 T, terutama disebabkan oleh peningkatan surat berharga pemerintah & bank sentral negara lain sbs Rp 1.24 T, Kas sbs Rp 1.15 T, Penempatan Bank Indonesia sbs Rp 0.80 T, sementara surat berharga pemerintah pusat dan BI turun sbs Rp 3.31 T.
 - b. Peningkatan cash outflow sbs Rp 33.07 T, terutama disebabkan oleh peningkatan cash outflow simpanan nasabah korporasi sbs Rp 18.21 T dan cash outflow atas transaksi derivatif sbs Rp 14.33 T, sementara simpanan nasabah perorangan, usaha mikro, & retail turun sbs Rp 0.22 T.
 - c. Peningkatan cash inflow sbs Rp 1.40 T, terutama disebabkan oleh peningkatan cash inflow atas transaksi derivatif sbs Rp 14.28 T, sementara cash inflow tagihan dari pihak lawan turun sbs Rp 12.88 T.
2. **LCR Konsolidasi Triwulan II 2025 sbs 131.37%, turun 15.95%** dibandingkan posisi Triwulan I 2025 yakni 147.32%. Beberapa faktor penurunan LCR tersebut adalah sbb:
 - a. Penurunan HQLA sbs Rp 10.33 T, terutama disebabkan oleh penurunan surat berharga pemerintah pusat dan BI sbs Rp 6.25 T, kas sbs Rp 3.63 T, dan penempatan pada Bank Indonesia sbs Rp 2.97 T, sementara surat berharga pemerintah & bank sentral negara lain naik sbs Rp 1.17 T.
 - b. Peningkatan cash outflow sbs Rp 30.99 T, terutama disebabkan oleh peningkatan cash outflow simpanan nasabah korporasi sbs Rp 17.94 T dan cash outflow atas transaksi derivatif sbs Rp 14.33 T, sementara cash outflows simpanan nasabah perorangan, usaha mikro & retail turun sbs Rp 0.49 T.
 - c. Peningkatan cash inflow sbs Rp 2.68 T, terutama disebabkan oleh peningkatan cash inflow atas transaksi derivatif sbs Rp 14.25 T, sementara cash inflow tagihan dari pihak lawan turun sbs Rp 11.55 T.
3. HQLA Bank Mandiri Group per Triwulan II 2025 sebesar Rp 428.41 T didominasi oleh surat berharga Pemerintah Indonesia (54.58%) dan penempatan pada Bank Indonesia (30.89%).
4. Strategi pengelolaan neraca dan likuiditas ditetapkan dalam rapat komite ALCO dan dilaksanakan oleh unit kerja baik funding maupun lending. Dalam rangka meningkatkan Simpanan/Pendanaan Stabil dan Simpanan Operasional, Bank Mandiri terus berupaya mengembangkan strategi salah satunya melalui optimalisasi platform mobile banking Livin' bagi nasabah retail dan aplikasi Kopra bagi nasabah Wholesale.

LAPORAN NSFR

Nama Bank : PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk (Individu)
 Posisi Laporan : Juni / 2025

Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan (Maret/2025)					Posisi Tanggal Laporan (Juni/2025)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
1 Modal :	223,421,359	-	-	14,361,270	237,782,629	235,649,331	-	-	14,262,602	249,911,933	
2 Modal sesuai POJK KPMM	223,421,359	-	-	14,361,270	237,782,629	235,649,331	-	-	14,262,602	249,911,933	1.1 1.2
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.3
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	452,580,465	118,258,182	1,578,166	508,270	531,299,533	453,180,164	116,530,595	2,427,124	522,195	530,781,804	2 3
5 Simpanan dan pendanaan stabil	308,373,823	3,873,362	75,435	10,457	296,716,945	303,000,575	3,611,673	98,018	9,729	291,384,481	2.1 3.1
6 Simpanan dan pendanaan kurang stabil	144,206,643	114,384,820	1,502,731	497,813	234,582,587	150,179,590	112,918,922	2,329,107	512,467	239,397,324	2.2 3.2
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	619,912,982	270,452,162	16,980,381	114,218,098	495,822,424	698,649,478	268,611,491	43,653,747	102,822,709	542,013,151	4
8 Simpanan operasional	567,727,178	-	-	-	283,863,589	656,824,330	-	-	-	328,412,165	4.1
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah	52,185,804	270,452,162	16,980,381	114,218,098	211,958,835	41,825,148	268,611,491	43,653,747	102,822,709	213,600,986	4.2
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	7,548,206	240,299	62,021	-	-	5,618,515	225,598	178,796	-	5
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya :	82,678,029	-	-	-	1,101	35,013,157	-	-	-	1,139	6
12 NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.1
13 ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	82,678,029	-	-	-	1,101	35,013,157	-	-	-	1,139	6.2 s.d. 6.5
14 Total ASF					1,264,905,687					1,322,708,027	7

Komponen RSF	Posisi Tanggal Laporan (Maret/2025)					Posisi Tanggal Laporan (Juni/2025)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR	-	-	-	-	41,171,632	-	-	-	-	43,871,703	1
16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	40,349,857	-	-	-	20,174,929	44,365,212	1,531,534	510,343	2,065,405	25,268,950	2
17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (<i>performing</i>) dan surat berharga	-	206,872,178	157,829,252	971,721,395	993,941,882	-	189,152,576	171,672,724	990,175,995	996,781,960	3
18 kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	8,047,481	-	-	804,748	-	3,967,032	-	-	396,703	3.1.1
19 kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	25,862,655	15,435,625	108,463,428	120,060,639	-	19,695,694	6,916,467	39,065,215	45,477,803	3.1.2 3.1.3
20 kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantarmuka	-	146,173,053	97,782,785	699,890,319	716,884,690	-	154,563,142	117,501,870	766,565,429	787,613,121	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6
21 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	22,949,913	44,429,227	91,773,795	93,342,537	-	10,248,615	45,597,202	113,234,201	101,525,139	3.1.4.1
22 Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijamin, yang diantaranya :	-	57,357	162,441	55,488,652	47,275,253	-	61,387	155,075	56,152,715	47,838,039	3.1.7.2
23 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	276	2,791	79,262	53,054	-	2,781	1,477	64,611	44,126	3.1.7.1
24 Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (<i>performing</i>) yang tidak sedang dijamin, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	3,781,443	16,383	16,025,938	15,520,960	-	613,925	1,500,632	15,093,824	13,887,030	3.2
25 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	7,548,206	240,299	62,021	-	-	5,618,515	225,598	178,796	-	4
26 Aset lainnya :	-	9,587,229	860,729	105,540,117	115,988,075	-	8,346,648	314,171	114,830,982	123,491,801	5
27 Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.1
28 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.2
29 NSFR aset derivatif	-	-	-	9,118,420	9,118,420	-	-	-	7,337,717	7,337,717	5.3
30 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.4
31 Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	-	468,809	860,729	105,540,117	106,869,655	-	1,008,930	314,171	114,830,982	116,154,083	5.5 s.d. 5.12
32 Rekening Administratif	-	-	-	445,265,397	8,412,190	-	-	-	452,077,753	8,503,701	12
33 Total RSF					1,179,688,707					1,197,918,114	13
34 Rasio Pendanaan Stabil Bersih (<i>Net Stable Funding Ratio (%)</i>)					107.22%					110.42%	14

ANALISIS PERHITUNGAN KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO PENDANAAN STABIL BERSIH (NET STABLE FUNDING RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk (Individu)

Bulan Laporan : Juni 2025

Analisis

1. *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) Bank Mandiri secara Bank Only per 30 Juni 2025 sebesar 110.42% mengalami peningkatan 3.20% dibandingkan posisi laporan sebelumnya 31 Maret 2025 yakni 107.22%. Beberapa faktor peningkatan tersebut sbb:
 - a. Peningkatan ASF terutama berasal dari peningkatan pada (i) Simpanan dari Nasabah Korporasi Rp 46.19 T; dan (ii) Modal (Tier 1 & Tier 2) Rp 12.13 T; sementara Simpanan dari Nasabah Retail & SME turun Rp 0.52 T.
 - b. Peningkatan RSF terutama berasal dari peningkatan pada (i) Aset lainnya Rp 7.50 T; (ii) Kredit performing Rp 5.15 T; dan (iii) Penempatan pada Bank lain Rp 4.82 T; sementara Surat berharga non HQLA turun Rp 1.63 T.
2. Komposisi ASF didominasi oleh simpanan nasabah korporasi 40.88% dan simpanan nasabah Perorangan dan Usaha Mikro & kecil 40.20%.
3. Komposisi RSF didominasi oleh Kredit 78.22%.
4. Terdapat eksposur aset dan liabilities yang saling bergantung sebesar Rp 6.02 T berupa tagihan dan kewajiban akseptasi.

LAPORAN NSFR

Nama Bank : PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk (Konsolidasi)
Posisi Laporan : Juni / 2025

Komponen ASF	Posisi Tanggal Laporan (Maret/2025)					Posisi Tanggal Laporan (Juni/2025)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
1 Modal :	277,973,746	-	-	17,348,182	295,321,928	291,008,028	-	-	17,277,960	308,285,988	
2 Modal sesuai POJK KPMM	277,973,746	-	-	17,348,182	295,321,928	291,008,028	-	-	17,277,960	308,285,988	1.1 1.2
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.3
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	583,331,352	175,259,405	4,246,722	513,039	704,595,606	585,622,063	172,368,189	4,825,270	532,300	704,377,496	2.3
5 Simpanan dan pendanaan stabil	332,424,896	17,773,081	378,734	11,795	333,059,670	328,678,978	17,187,796	357,770	12,140	328,925,457	3.1 3.1
6 Simpanan dan pendanaan kurang stabil	250,906,456	157,486,324	3,867,988	501,245	371,535,936	256,943,085	155,180,393	4,467,500	520,159	375,452,039	2.2 3.2
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	696,779,045	383,255,376	29,405,735	144,037,671	608,070,159	778,190,364	381,238,434	58,715,618	128,063,556	653,352,712	4
8 Simpanan operasional	639,329,061	-	-	-	319,664,530	731,060,032	-	-	-	365,530,016	4.1
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah	57,449,984	383,255,376	29,405,735	144,037,671	288,405,629	47,130,333	381,238,434	58,715,618	128,063,556	287,822,696	4.2
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	7,548,206	240,299	62,021	-	-	5,618,515	225,598	178,796	-	5
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya :	83,781,675	23,889,518	15,220	9,926,948	9,935,659	35,975,934	14,826,029	235,889	13,501,408	13,620,492	6
12 NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.1
13 ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	83,781,675	23,889,518	15,220	9,926,948	9,935,659	35,975,934	14,826,029	235,889	13,501,408	13,620,492	6.2 s.d. 6.5
14 Total ASF					1,617,923,353					1,679,636,688	7

Komponen RSF	Posisi Tanggal Laporan (Maret/2025)					Posisi Tanggal Laporan (Juni/2025)					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					45,003,654					48,275,021	1
16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	43,427,465	1,904,146	-	-	22,665,806	47,197,769	3,335,084	510,343	2,065,405	27,587,004	2
17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga	-	245,678,935	176,621,623	1,296,272,125	1,285,007,486	-	225,171,049	191,700,400	1,315,859,223	1,288,782,952	3
18 kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	8,047,481	5,009	-	807,253	-	3,972,041	-	-	397,204	3.1.1
19 kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	30,114,887	15,739,225	110,661,326	123,048,172	-	22,298,385	7,126,591	41,063,375	47,971,428	3.1.2 3.1.3
20 kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	169,562,770	111,983,953	945,347,283	942,912,170	-	178,883,544	132,707,629	1,012,240,824	1,014,845,516	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6
21 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	32,895,279	48,413,327	113,059,317	116,949,492	-	16,631,367	49,837,782	134,243,764	123,494,963	3.1.4.1
22 Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijamin, yang diantaranya :	-	72,626	202,918	60,490,372	51,554,588	-	73,666	207,902	61,602,118	52,502,584	3.1.7.2
23 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	37,983	113,768	48,012,408	31,283,941	-	38,147	105,140	48,488,934	31,589,451	3.1.7.1
24 Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijamin, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	4,947,910	163,423	18,701,418	18,451,872	-	3,273,901	1,715,357	18,220,208	17,981,805	3.2
25 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	7,548,206	240,299	62,021	-	-	5,618,515	225,598	178,796	-	4
26 Aset lainnya :	5,427,347	10,330,896	1,005,081	111,659,209	128,404,237	2,591,602	8,832,156	469,848	120,388,134	132,267,806	5
27 Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas	77,778				66,111	53,685				45,632	5.1
28 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)											5.2
29 NSFR aset derivatif				9,198,216	9,198,216				7,367,531	7,367,531	5.3
30 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin											5.4
31 Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	5,349,569	1,132,679	1,005,081	111,659,209	119,139,910	2,537,917	1,464,625	469,848	120,388,134	124,854,643	5.5 s.d. 5.12
32 Rekening Administratif				445,266,840	8,412,190				454,850,157	8,604,941	12
33 Total RSF					1,489,493,374					1,505,517,723	13
34 Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))					108.62%					111.57%	14

ANALISIS PERHITUNGAN KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO PENDANAAN STABIL BERSIH (NET STABLE FUNDING RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk (Konsolidasi)

Bulan Laporan : Juni 2025

Analisis

1. *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) Bank Mandiri secara Konsolidasi per 30 Juni 2025 sebesar 111.57% naik 2.95% dari posisi laporan sebelumnya 31 Maret 2025 sebesar 108.62%. Beberapa faktor peningkatan tersebut sbb:
 - a. Peningkatan ASF terutama berasal dari (i) Simpanan Korporasi Rp 45.28 T; dan (ii) Modal (Tier 1 & 2) Rp 12.96 T; sementara Simpanan Retail & SME turun Rp 0.22 T.
 - b. Peningkatan RSF terutama berasal dari (i) Simpanan/Penempatan pada Lembaga Keuangan Lain Rp 4.61 T; (ii) Aset Lainnya Rp 4.56 T; dan (iii) Kredit Performing Rp 4.25 T; sementara Surat Berharga non HQLA turun Rp 0.47 T.
2. Komposisi ASF didominasi oleh Simpanan Nasabah Perorangan, Usaha Mikro & Kecil 41.94% dan Simpanan Nasabah Korporasi 38.90%.
3. Komposisi RSF didominasi oleh Kredit 81.20%.
4. Terdapat eksposur aset dan liabilities yang saling bergantung sebesar Rp 6.02 T berupa tagihan dan kewajiban akseptasi.

Risiko Likuiditas - Aset Terikat (Encumbrance) Konsolidasi (ENC)

Posisi Juni 2025

Rp Juta

	a	b	c	d
	Aset Terikat (Encumbered)	aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (unencumbered)	Total
Aset-aset dalam laporan posisi keuangan dapat disajikan terperinci sepanjang dibutuhkan.	66,569,119	188,474,273	320,312,631	575,356,022

Analisis Kualitatif

- (a) Aset terikat (encumbered assets) adalah aset bank secara konsolidasi yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktual oleh Bank pada saat terjadi kondisi stres. Encumbered assets tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas. Saat ini, Bank memiliki surat berharga yang dijadikan underlying transaksi Repo dan agunan pinjaman jangka panjang sbs Rp 66.57 T.
- (b) Saat ini, Bank memiliki aset bank secara konsolidasi yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas yaitu penempatan pada Bank Indonesia sbs Rp 188.47 T sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 42/POJK.03/2015 perihal Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum sebagaimana diubah dengan POJK Nomor 19 Tahun 2024.
- (c) Aset Tidak Terikat merupakan aset bank secara konsolidasi yang memenuhi syarat sebagai HQLA sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 42/POJK.03/2015 perihal Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum sebagaimana diubah dengan POJK Nomor 19 Tahun 2024 selain yang tertera pada poin b.

Risiko Likuiditas - Aset Terikat (Encumbrance) Konsolidasi (ENC)

Breakdown

Rp Juta

	a	b	c	d
	Aset Terikat (Encumbered)	aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (unencumbered)	Total
Kas dan setara Kas	-	-	28,680,214	28,680,214
Penempatan pada Bank Indonesia	-	188,474,273	-	188,474,273
Surat Berharga HQLA Level 1	66,569,119	-	286,494,631	353,063,749
Surat Berharga HQLA Level 2A	-	-	3,496,831	3,496,831
Surat Berharga HQLA Level 2B	-	-	1,640,955	1,640,955

Analisis Kualitatif

- (a) Aset terikat (encumbered assets) adalah aset bank secara konsolidasi yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktual oleh Bank pada saat terjadi kondisi stres. Encumbered assets tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas. Saat ini, Bank memiliki surat berharga yang dijadikan underlying transaksi Repo dan agunan pinjaman jangka panjang sbs Rp 66.57 T.
- (b) Saat ini, Bank memiliki aset bank secara konsolidasi yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas yaitu penempatan pada Bank Indonesia sbs Rp 188.47 T sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 42/POJK.03/2015 perihal Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum sebagaimana diubah dengan POJK Nomor 19 Tahun 2024.
- (c) Aset Tidak Terikat merupakan aset bank secara konsolidasi yang memenuhi syarat sebagai HQLA sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 42/POJK.03/2015 perihal Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum sebagaimana diubah dengan POJK Nomor 19 Tahun 2024 selain yang tertera pada poin b.

LAPORAN PUBLIKASI EKSPOSUR RISIKO OPERASIONAL

Nama Bank : PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk (Individu)
Bulan Laporan : 30 Juni 2025

A. Implementasi Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar

Sehubungan dengan berlakunya perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Standar sejak Januari 2023 sesuai SE OJK No. 06/SEOJK.03/2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum, Bank menyampaikan informasi Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional dan Laporan Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional posisi data Desember 2024 yang berlaku sepanjang tahun 2025 dan diperhitungkan pada KPMM tahun 2025.

i. Form D1 – Laporan Data Kerugian Historis

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	T	T-1	T-2	T-3	T-4	T-5	T-6	T-7	T-8	T-9	Rata-rata 10 Tahun
	Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih											
1	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulhan (tanpa pengecualian)											
2	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional											
3	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
4	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
5	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulhan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
	Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu milyar lima ratus juta rupiah) atau lebih											
6	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulhan (tanpa pengecualian)	41,073.92	48,868.05	17,393.76	14,460.95	172,059.96	54,162.43	57,618.04	59,154.74	113,319.66	89,951.77	66,806.33
7	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	14	14	8	5	13	11	12	10	17	11	11.50
8	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulhan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	41,073.92	48,868.05	17,393.76	14,460.95	172,059.96	54,162.43	57,618.04	59,154.74	113,319.66	89,951.77	66,806.33
	Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional											
11	Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak)	Ya										
12	Dalam hal baris 11 diisi "Tidak", apakah tidak digunakannya data kerugian intern tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak)	-										
13	Threshold yg digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko operasional (dalam satuan rupiah penuh)	1,500,000,000.00										
14	Keterangan Tambahan (jika ada)											

ii. Form D3 – Laporan Rincian Indikator Bisnis

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	T	T-1	T-2
1	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)	37,266,958.38		
1a	Pendapatan Bunga	119,000,368.35	105,128,742.23	88,683,702.71
1b	Beban Bunga	43,761,831.16	34,307,630.98	24,072,455.93
1c	Aset Produktif	1,811,237,347.72	1,628,601,493.31	1,529,088,942.34
1d	Pendapatan Dividen	-	-	-
2	Komponen Jasa (KJ)	15,632,461.87		
2a	Pendapatan Jasa dan Komisi	17,467,056.29	15,491,602.34	13,809,635.30
2b	Beban Jasa dan Komisi	1,076,291.29	901,964.52	825,751.54
2c	Pendapatan operasional lainnya	-	-	-
2d	Beban operasional lainnya	37,250.03	56,500.06	35,341.60
3	Komponen Keuangan (KK)	3,348,646.69		
3a	Laba Rugi Bersih Trading Book	1,884,064.93	1,219,975.35	2,378,638.29
3b	Laba Rugi Bersih Banking Book	1,786,732.79	1,418,936.51	1,357,592.19
4	IB	56,248,066.94		
5	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	7,987,210.04		
6	Pengungkapan IB			
6a	IB total termasuk aktivitas yang divestasi	56,248,066.94		
6b	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang divestasi	-		
7	Keterangan Tambahan			

iii. Form D5 – Laporan Perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar

No	Rincian	T
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	7,987,210.04
2	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	0.64621643
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	5,161,466.36
4	ATMR untuk Risiko Operasional	64,518,329.50

ANALISIS RISIKO OPERASIONAL

Nama Bank : PT Bank Mandiri (Persero), Tbk (Individu)
Posisi : 30 Juni 2025

1.	Penjelasan peraturan, kebijakan, dan/atau pedoman terkait manajemen risiko untuk Risiko Operasional.
	<p>Bank Mandiri telah memiliki kebijakan dan prosedur mengenai penerapan Manajemen Risiko Operasional yang terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none">a. Pedoman Tata Kelolab. Kebijakan Manajemen Risiko Bank Mandiric. Prosedur dan Petunjuk Teknis terkait Manajemen risiko, termasuk Prosedur Manajemen Risiko Operasional. <p>Bank Mandiri melakukan reviu secara rutin minimal 1 (satu) kali dalam setahun terkait pedoman, kebijakan, dan prosedur manajemen risiko atau apabila dibutuhkan.</p>
2.	Penjelasan struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait Risiko Operasional
	<p>Penerapan pengelolaan risiko operasional melibatkan semua unsur dalam Perseroan, termasuk Direksi dengan pengawasan aktif Dewan Komisaris. Dewan Komisaris dan Direksi memahami risiko yang dihadapi dan memegang peranan penting dalam mendukung serta mengawasi keberhasilan penerapannya di seluruh unit kerja operasional.</p> <p>Organisasi, tugas dan tanggung jawab pengelolaan Risiko Operasional Perseroan terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none">a. Komite Pemantau Risiko, sebagai Komite yang melakukan pemantauan dan evaluasi atas kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dan kebijakan manajemen risiko terintegrasi dengan pelaksanaan kebijakan dan lain-lain sebagaimana tertuang dalam Keputusan Dewan Komisaris.b. Risk Management Committee (RMC), sebagai Komite yang menangani penyusunan, penyesuaian atau penyempurnaan kebijakan manajemen risiko dengan rincian keanggotaan, tugas, dan wewenang sebagaimana tertuang dalam Keputusan Direksi tentang RMC.c. Direktur yang Membawahkan Fungsi Manajemen Risiko, dengan Tugas, tanggung jawab, dan wewenang Direktur yang membawahi fungsi manajemen risiko sesuai dengan yang tercantum pada Kebijakan Manajemen Risiko.d. Unit Kerja Audit Internal, sebagai Satuan Kerja yang menjalankan fungsi <i>independent assurance</i> untuk memastikan semua lini pertahanan beroperasi secara efektif dan seharusnya.e. Unit Kerja Pembina Manajemen Risiko Operasional (Bankwide/Enterprise), sebagai Satuan Kerja Manajemen Risiko Operasional yang bertanggung jawab untuk merumuskan kebijakan, strategi, kerangka dan perangkat manajemen risiko operasional serta melakukan sosialisasinya.f. Unit Kerja Manajemen Risiko Operasional (Senior Operational Risk Sesuai Bidang), sebagai Satuan Kerja Manajemen Risiko Operasional (sesuai bidang) yang bertanggung jawab untuk mengimplementasikan kebijakan, strategi, kerangka dan perangkat manajemen risiko operasional bekerja sama dengan Unit Kerja Pemilik dan Pengendali Risiko (<i>Risk & Control Owner</i>).

g. **Unit Kerja Pemilik dan Pengendali Risiko (*Risk & Control Owner*)**, sebagai Unit Kerja yang bertanggungjawab penuh dalam pengelolaan Risiko Operasional dan memastikan *control* pada setiap aktivitas operasional telah efektif dijalankan dan sesuai dengan ketentuan, bertindak sebagai *Risk & Control Owner* yang menjaga *risk appetite* Risiko Operasional Bank agar tetap berada pada tingkatan yang telah ditetapkan sehingga Bank dapat mencapai tujuan bisnis seperti yang diharapkan dan beban modal risiko operasional (*Regulatory Capital Charge*) dapat dijaga secara optimum.

3. Penjelasan sistem pengukuran untuk Risiko Operasional (mencakup sistem dan data yang digunakan untuk menghitung Risiko Operasional agar dapat memperkirakan beban modal untuk Risiko Operasional).

Data yang digunakan untuk menghitung Risiko Operasional agar dapat memperkirakan beban modal risiko operasional, secara umum dibagi menjadi 2, yaitu:

- a. Data Komponen Indikator Bisnis, berasal dari *mapping* sandi LBU/LBUT sesuai *guideline* yang terdapat pada SEOJK No.06/SEOJK.03/2020 dan hasil diskusi dengan tim Accounting, Treasury, Strategy & Performance Management sebagai *subject matters expert*. Setiap periode, Tim Accounting akan menyampaikan data hasil *mapping* sandi LBU/LBUT untuk kemudian digunakan dalam perhitungan.
- b. Data insiden risiko operasional (data *loss*), merupakan data insiden risiko operasional yang terjadi di Bank dan dicatatkan oleh seluruh unit kerja (*Risk & Control Owner*) difasilitasi oleh Unit Kerja Manajemen Risiko Operasional (Senior Operational Risk Sesuai Bidang) pada *Loss Event Database*. Setiap periode, Unit Kerja Pembina Manajemen Risiko Operasional akan melakukan penarikan data dari *Loss Event Database* kemudian melakukan perhitungan sesuai ketentuan pada SEOJK No.06/SEOJK.03/2020.

4. Penjelasan ruang lingkup dan cakupan utama dari kerangka laporan untuk Risiko Operasional untuk pejabat eksekutif dan direksi Bank.

Pelaporan merupakan salah satu komponen yang berperan penting sebagai bentuk pemantauan rutin internal Bank terhadap postur dan kinerja manajemen risiko operasional, disamping sebagai bentuk obligasi kepatuhan melalui penyampaian informasi eksposur risiko operasional pada Regulator.

Beberapa pelaporan yang berjalan rutin meliputi:

- a. Laporan Profil Risiko, dimana terdapat Laporan Profil Risiko Operasional (Bank Only dan Konsolidasi) yang disampaikan setiap triwulan kepada *Risk Management Committee* (RMC) dan OJK berisi tingkat Risiko Inheren, Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dan *driver* risiko pada periode laporan.
- b. Laporan kepada Komite Pemantau Risiko yang disampaikan secara bulanan berisi *Dashboard* Profil Risiko, Realisasi RAS, Pencapaian indikator-indikator risiko operasional.
- c. Laporan pengelolaan risiko operasional yang disampaikan kepada Direksi dan seluruh Group Head atau Pejabat Setingkat secara bulanan berisi *Operational Risk Highlight*, RAS, *Key Indicator*, pemantauan status *action plan*, *Key Significant Action*, *regulatory highlights*.

5.	<p>Penjelasan mitigasi risiko dan transfer risiko yang digunakan dalam manajemen untuk Risiko Operasional. Hal tersebut mencakup mitigasi dengan penerbitan kebijakan (seperti kebijakan untuk budaya risiko, risiko yang dapat diterima, dan alih daya), dengan divestasi bisnis yang berisiko tinggi, dan dengan membentuk fungsi kontrol. Sisa eksposur dapat diserap oleh Bank atau untuk dilakukan transfer risiko. Sebagai contoh, dampak dari kerugian operasional dapat dimitigasi dengan asuransi.</p>
----	---

Pengendalian dan Mitigasi Risiko

Proses untuk mengendalikan dan mitigasi risiko operasional sebelum terjadi *risk event* adalah dengan melalui pelaksanaan prosedur kontrol secara memadai dan konsisten, serta melaksanakan tindak lanjut (*action plan*) atas kelemahan kontrol yang ditemukan (sehingga berpotensi terjadinya risiko). Tujuan dari proses ini adalah untuk memastikan risiko *residual* bagi Bank dijaga pada tingkatan minimal. Pengendalian risiko harus dijaga secara konsisten terimplementasi sesuai desain kontrol yang sudah ada pada ketentuan-ketentuan yang berlaku dan juga harus dikaji secara berkelanjutan untuk memastikan apakah desain kontrol yang ada masih efektif untuk memitigasi risiko yang terus berubah (*emerging risk*).

Pengendalian risiko dapat dilakukan melalui strategi pengendalian risiko sesuai dengan kriteria yang terdapat pada masing-masing risiko sebagai berikut:

- a. **Tolerate Risk (Risk Acceptance)**, merupakan jenis pengendalian risiko operasional dengan menerima eksposur risiko sebagai konsekuensi dalam menjalankan suatu proses Bisnis, tanpa memerlukan intervensi perbaikan dan/atau penambahan kontrol.
- b. **Treat Risk (Risk Reduction/Risk Mitigation)**, merupakan jenis pengendalian risiko operasional dengan memperkecil dampak *residual* dari risiko tersebut melalui langkah-langkah mitigasi risiko. Prinsip pengendalian dengan cara *treat risk* adalah melakukan identifikasi terhadap potensi kelemahan kontrol dan melakukan perbaikan serta menambahkan kontrol tambahan. Penambahan kontrol untuk mitigasi tambahan dapat dilakukan sepanjang biaya untuk penambahan kontrol lebih kecil jika dibandingkan dengan dampak risikonya.
- c. **Transfer Risk**, merupakan jenis pengendalian risiko operasional untuk memperkecil dampak *residual* dari risiko tersebut dengan mengalihkan eksposur risiko dan dampak yang mungkin dapat ditimbulkan kepada pihak ketiga yang dituangkan dalam suatu kontrak/perjanjian.
- d. **Terminate Risk (Risk Avoidance)**, merupakan jenis pengendalian risiko operasional dengan menghindari/menghilangkan suatu risiko yang dampaknya terlalu besar bagi Bank dan tidak sebanding dengan manfaat yang diterima.

Penggunaan strategi manajemen risiko ditetapkan oleh Kepala Unit Kerja Pemilik dan Pengendali Risiko (*Risk & Control Owner*) sesuai dengan *risk appetite* masing-masing Unit Kerja.

LAPORAN PUBLIKASI EKSPOSUR RISIKO OPERASIONAL

Nama Bank : PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk (Konsolidasi)
Bulan Laporan : 30 Juni 2025

A. Implementasi Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar

Sehubungan dengan berlakunya perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Standar sejak Januari 2023 sesuai SE OJK No. 06/SEOJK.03/2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum, Bank menyampaikan informasi Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional dan Laporan Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional posisi data Desember 2024 yang berlaku sepanjang tahun 2025 dan diperhitungkan pada KPMM tahun 2025.

1. Form D1 – Laporan Data Kerugian Historis

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	T	T-1	T-2	T-3	T-4	T-5	T-6	T-7	T-8	T-9	Rata-rata 10 Tahun
	Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih											
1	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)											
2	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional											
3	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
4	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
5	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
	Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu milyar lima ratus juta rupiah) atau lebih											
6	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	146,466.94	66,520.15	32,236.15	15,960.95	178,052.12	54,162.43	80,944.57	59,154.74	115,171.75	89,951.77	83,862.16
7	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	26	20	12	6	14	11	13	10	18	11	14.10
8	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	146,466.94	66,520.15	32,236.15	15,960.95	178,052.12	54,162.43	80,944.57	59,154.74	115,171.75	89,951.77	83,862.16
	Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional											
11	Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak)	Ya										
12	Dalam hal baris 11 diisi "Tidak", apakah tidak digunakannya data kerugian intern tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak)	-										
13	Threshold yg digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko	1,500,000,000.00										
14	Keterangan Tambahan (jika ada)											

2. Form D3 – Laporan Rincian Indikator Bisnis

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	Kolom T	Kolom T-1	Kolom T-2
1	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)	47,590,677.90		
1a	Pendapatan Bunga	161,724,358.19	143,118,151.86	121,747,796.11
1b	Beban Bunga	59,514,126.39	47,474,153.94	34,058,004.40
1c	Aset Produktif	2,331,844,465.55	2,087,526,961.28	1,926,052,293.12
1d	Pendapatan Dividen	-	-	-
2	Komponen Jasa (KJ)	19,526,336.43		
2a	Pendapatan Jasa dan Komisi	21,227,466.00	18,922,525.73	18,111,031.00
2b	Beban Jasa dan Komisi	1,176,375.06	1,007,270.13	918,059.13
2c	Pendapatan operasional lainnya	-	-	-
2d	Beban operasional lainnya	157,288.26	85,380.02	75,318.29
3	Komponen Keuangan (KK)	3,352,626.34		
3a	Laba Rugi Bersih Trading Book	1,063,454.48	648,365.48	2,252,130.66
3b	Laba Rugi Bersih Banking Book	2,495,295.38	1,966,174.29	1,632,458.74
4	IB	70,469,640.67		
5	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	10,120,446.10		
6	Pengungkapan IB			
6a	IB total termasuk aktivitas yang didivestasi	70,469,640.67		
6b	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang didivestasi	-		
7	Keterangan Tambahan			

3. Form D5 – Laporan Perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar

No	Rincian	T
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	10,120,446.10
2	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	0.64547492
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	6,532,494.14
4	ATMR untuk Risiko Operasional	81,656,176.75

ANALISIS RISIKO OPERASIONAL

Nama Bank : PT Bank Mandiri (Persero), Tbk (Konsolidasi)
Posisi : 30 Juni 2025

1.	Penjelasan peraturan, kebijakan, dan/atau pedoman terkait manajemen risiko untuk Risiko Operasional.
	<p>Perusahaan telah memiliki serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Bank Mandiri dan Perusahaan Anak yang tergabung dalam suatu konglomerasi keuangan secara terintegrasi dalam Manajemen Risiko Terintegrasi. Penetapan strategi dan kerangka Manajemen Risiko Terintegrasi dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan kompleksitas Perusahaan Anak.</p> <p>Bank Mandiri dan masing-masing Perusahaan Anak juga memiliki ketentuan internal terkait manajemen risiko operasional, dimana pengaturan pada ketentuan internal tersebut disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan, dan <i>risk appetite</i> dari masing-masing Perusahaan Anak.</p> <p>Kebijakan dan prosedur ini di-<i>review</i> secara periodik dan disesuaikan apabila diperlukan sesuai dengan kondisi bisnis perusahaan dan ketentuan Regulator.</p>
2.	Penjelasan struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait Risiko Operasional.
	<p>a. Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Konsolidasi/Terintegrasi yang komprehensif dan efektif, Bank Mandiri memiliki Komite Tata Kelola Terintegrasi (KTKT) yang merupakan bentuk pengawasan aktif Dewan Komisaris atas penerapan Manajemen Risiko secara terintegrasi.</p> <p>b. Selain itu Bank Mandiri memiliki <i>Integrated Risk Committee</i> (IRC) yang diketuai oleh Direktur Manajemen Risiko Bank Mandiri dan beranggotakan Direksi serta pejabat Perseroan bersama dengan Direksi dan/atau Pejabat dari Perusahaan Anak. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk pengawasan aktif Direksi terhadap penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi/Terintegrasi, termasuk penerapan Manajemen Risiko Operasional secara Konsolidasi/Terintegrasi.</p> <p>c. Bank Mandiri juga memiliki Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi (SKMRT) yang bertugas membantu proses pengawasan aktif penerapan Manajemen Risiko yang dilakukan oleh Direksi Bank Mandiri secara rutin pada KTKT. Dalam melakukan tugasnya, SKMRT berkoordinasi dengan satuan kerja yang melaksanakan fungsi Manajemen Risiko pada masing-masing Perusahaan Anak dalam Konglomerasi Keuangan.</p>
3.	Penjelasan sistem pengukuran untuk Risiko Operasional (mencakup sistem dan data yang digunakan untuk menghitung Risiko Operasional agar dapat memperkirakan beban modal untuk Risiko Operasional).
	<p>Data yang digunakan untuk menghitung Risiko Operasional agar dapat memperkirakan beban modal risiko operasional, secara umum dibagi menjadi 2, yaitu:</p> <p>a. Data Komponen Indikator Bisnis, berasal dari <i>mapping</i> sandi LBU / LBUT sesuai panduan yang terdapat pada SEOJK No. 06/ SEOJK.03/2020 dan hasil diskusi dengan tim Accounting, Treasury, dan Strategy & Performance Management sebagai <i>subject matters expert</i>. Setiap</p>

	<p>periode, Tim Accounting akan menyampaikan data hasil <i>mapping</i> sandi LBU / LBUT secara konsolidasi untuk kemudian digunakan dalam perhitungan.</p> <p>b. Data Kerugian Risiko Operasional, merupakan data insiden risiko operasional yang terjadi di Bank Mandiri dan Perusahaan Anak selama periode waktu tertentu. Data insiden risiko operasional Bank Mandiri diperoleh berdasarkan penarikan data dari <i>Loss Event Database</i> Bank Mandiri sesuai <i>threshold</i>, sedangkan data insiden risiko operasional Perusahaan Anak diperoleh dari data yang disampaikan oleh masing-masing Perusahaan Anak sesuai <i>threshold</i> berdasarkan format yang telah ditetapkan.</p> <p>Selanjutnya Unit Kerja Pembina Manajemen Risiko Operasional Bank Mandiri akan melakukan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional mengacu kepada <i>template</i> perhitungan (<i>excel</i>) pada lampiran SEOJK No. 06/SEOJK.03/2020. Hasil pengisian <i>template</i> kemudian disampaikan kepada OJK melalui sistem pelaporan APOLO.</p>
4.	<p>Penjelasan ruang lingkup dan cakupan utama dari kerangka laporan untuk Risiko Operasional untuk pejabat eksekutif dan direksi Bank.</p>
	<p>Pelaporan merupakan salah satu komponen yang berperan penting sebagai bentuk pemantauan rutin internal Bank. Pelaporan secara konsolidasi yang dilaporkan rutin adalah Laporan Profil Risiko (Bank Only dan Konsolidasi) yang memuat Laporan Profil Risiko Operasional. Laporan Profil Risiko disampaikan setiap triwulan kepada <i>Risk Management Committee</i> (RMC) - <i>Integrated Risk Committee</i> (IRC). Laporan tersebut memuat penilaian tingkat Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko pada periode laporan.</p>
5.	<p>Penjelasan mitigasi risiko dan transfer risiko yang digunakan dalam manajemen untuk Risiko Operasional. Hal tersebut mencakup mitigasi dengan penerbitan kebijakan (seperti kebijakan untuk budaya risiko, risiko yang dapat diterima, dan alih daya), dengan divestasi bisnis yang berisiko tinggi, dan dengan membentuk fungsi kontrol. Sisa eksposur dapat diserap oleh Bank atau untuk dilakukan transfer risiko. Sebagai contoh, dampak dari kerugian operasional dapat dimitigasi dengan asuransi.</p>
	<p>Strategi Pengendalian dan Mitigasi Risiko</p> <p>Proses untuk mengendalikan dan mitigasi risiko operasional sebelum terjadi <i>risk event</i> melalui pelaksanaan prosedur kontrol secara memadai dan konsisten, serta melaksanakan tindak lanjut (<i>action plan</i>) atas kelemahan kontrol yang ditemukan (sehingga berpotensi terjadinya risiko). Tujuan dari proses ini adalah untuk memastikan risiko <i>residual</i> bagi Bank dijaga pada tingkatan minimal. Pengendalian risiko harus dijaga secara konsisten terimplementasi sesuai desain kontrol yang sudah ada pada ketentuan-ketentuan yang berlaku dan juga harus dikaji secara berkelanjutan untuk memastikan apakah desain kontrol yang ada masih efektif untuk memitigasi risiko yang terus berubah (<i>emerging risk</i>). Pengendalian risiko dapat dilakukan melalui strategi pengendalian risiko sesuai dengan kriteria yang terdapat pada masing-masing risiko sebagai berikut:</p> <p>a. Tolerate Risk (Risk Acceptance), merupakan jenis pengendalian risiko operasional dengan menerima eksposur risiko sebagai konsekuensi dalam menjalankan suatu proses bisnis, tanpa memerlukan intervensi perbaikan dan/atau penambahan kontrol. Contoh: risiko yang bersifat <i>low impact</i> dan <i>low frequency</i> dengan kontrol yang telah berjalan optimal sehingga belum memerlukan kontrol tambahan.</p> <p>b. Treat Risk (Risk Reduction/Risk Mitigation), merupakan jenis pengendalian risiko operasional dengan memperkecil dampak <i>residual</i> dari risiko tersebut melalui langkah-langkah mitigasi risiko. Prinsip pengendalian dengan cara <i>treat risk</i> adalah melakukan identifikasi terhadap potensi kelemahan kontrol dan melakukan perbaikan serta menambahkan kontrol tambahan. Penambahan kontrol untuk mitigasi tambahan dapat dilakukan sepanjang biaya untuk penambahan kontrol lebih kecil jika dibandingkan dengan</p>

dampak risikonya. Contoh: risiko yang teridentifikasi memiliki kontrol yang kurang optimal sehingga memerlukan kontrol tambahan.

- c. **Transfer Risk**, merupakan jenis pengendalian risiko operasional untuk memperkecil dampak *residual* dari risiko tersebut dengan mengalihkan eksposur risiko dan dampak yang mungkin dapat ditimbulkan kepada pihak ketiga yang dituangkan dalam suatu kontrak/perjanjian. Contoh: risiko yang dapat di-*absorb* oleh pihak ketiga (*insurable*) atau aktivitas yang dapat dialihkan ke pihak ketiga (*transferable*) dengan biaya transfer risiko yang lebih kecil dibanding *impact* dari risiko residual yang akan diturunkan.
- d. **Terminate Risk (Risk Avoidance)**, merupakan jenis pengendalian risiko operasional dengan menghindari/menghilangkan suatu risiko yang dampaknya terlalu besar bagi Bank dan tidak sebanding dengan manfaat yang diterima. Contoh: tidak meluncurkan produk dengan eksposur risiko melebihi *risk appetite* Bank atau melakukan terminasi suatu produk / aktivitas bisnis dimana risiko tersebut melekat.

Penggunaan strategi pengendalian manajemen risiko ditetapkan sesuai dengan *risk appetite* masing-masing Perusahaan Anak.